

**EFEKTIFITAS PERINGATAN LABEL VISUAL (STUDI KASUS,  
PEROKOK AKTIF MASYARAKAT DUAMPANUA  
KABUPATEN PINRANG)**

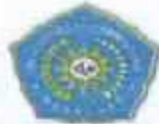


**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Sosiologi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**SRI HARTUTU  
10538 2732 13**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
SEPTEMBER, 2017**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 132 Makassar 90221

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **Sri Hartutu, NIM 10538273213** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 1079 Tahun 1439 H/2017 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari Jum'at tanggal 13 Oktober 2017.

26 Muharram 1439 H  
Makassar, -----  
16 Oktober 2017 M

**PANITIA UJIAN**

Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM

Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D

Sekretaris : Dr. Khaeruddin, M.Pd

Penguji

1. Dr. Hj. Budi Setiawati, M.Si

2. Muhalle, S.Pd., M.Pd

3. Andi Adam, S.Pd., M.Pd.

4. Sitti Asnaeni AM, S.Sos., M.Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar  
  
**Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.**  
NBM: 860 934

Ketua JProdi  
Pendidikan Sosiologi  
  
**Dr. H. Nursalam, M.Si**  
NBM: 951 829



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 132 Makassar 90221

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Efektivitas Peringatan Label Visual (Studi Kasus Perokok Aktif Masyarakat Duampanua Kabupaten Pinrang).

Nama : Sri Hartutu

Nim : 10538273213

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggung jawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 14 Oktober 2017

Disahkan oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Hj. Budi Setiaswati, M.Si.

  
Dr. Eliza Meivani, M.Si

Mengetahui

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar  
  
Erwin Akib, M.Pd., Ph.D  
NBM: 860824

Ketua Prodi  
Pendidikan Sosiologi  
  
Dr. H. Nursalam, M.Si.  
NBM: 951 829



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 132 Makassar

**LEMBAR PENGESAHAN**

Nama : Sri Hartutu  
Stambuk : 10538 2732 13  
Jurusan : Pendidikan Sosiologi  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Efektifitas Peringatan Label Visual (Studi Kasus, Perokok Aktif Masyarakat Duampanua Kabupaten Pinrang)

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi pada Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Agustus 2017

Disahkan Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Hj. Budi Setiawati, M.Si**

**Dr. Elisa Meiyani, M.Si.**

Mengesahkan,

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan  
Pendidikan Sosiologi

**Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.**  
NBM. 860 934

**Dr. H. Nursalam, M. Si.**  
NBM. 951 829



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 132 Makassar

---

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama : Sri Hartutu  
Stambuk : 10538 2732 13  
Jurusan : Pendidikan Sosiologi  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Efektifitas Peringatan Label Visual (Studi Kasus, Perokok Aktif Masyarakat Duampanua Kabupaten Pinrang)

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak diujikan pada Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Agustus 2017

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Hj. Budi Setiawati, M.Si**

**Dr. Elisa Meiyani, M.Si.**

Mengetahui,

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan  
Pendidikan Sosiologi

**Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.**  
NBM. 860 934

**Dr. H. Nursalam, M. Si.**  
NBM. 951 829





### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SRI HARTUTU**  
NIM : 10538 2732 13  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi  
Jurusan : Pendidikan Sosiologi  
Judul Skripsi : **Efektifitas Peringatan Label Visual (Studi Kasus, Perokok Aktif Masyarakat Duampanua Kabupaten Pinrang)**

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2017

Yang Membuat Pernyataan

**SRI HARTUTU**



### SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SRI HARTUTU**  
NIM : 10538 2732 13  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi  
Jurusan : Pendidikan Sosiologi  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya akan menyusunnya sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya akan melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian pada butir 1, 2 dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2017  
Yang Membuat Perjanjian

**SRI HARTUTU**



## MOTO DAN PERSEMBAHAN

*Orang bijak adalah orang yang selalu belajar dari kagalannya  
sedangkan orang yang bodoh adalah orang selalu  
menutupi kagalannya.*

**Orang sukses takkan pernah mengeluh bagaimana  
kalau akan gagal, namun berusaha  
bagaimana untuk berhasil.**

**Ketika tak ada kata terucap, diam mampu ungkapkan  
apa yang tak terkatakan. Tak semua bias memahami,  
tapi sahabat selalu mengerti.**

**Tidak mungkin semua orang mengetahui segalanya, mendengarkan  
gagasan orang lain merupakan salah satu cara  
terbaik untuk belajar. (Mario Teguh)**

**Kupersembahkan karya sederhana ini  
kepada Ayahanda, Ibunda, Saudara-saudariku  
serta seluruh keluargaku karena berkat do'a dan kerelaan segalanya  
sehingga dapat mencapai kesuksesan**

## ABSTRAK

Sri Hartutu. 2017. Efektifitas Peringatan Label Visual (Studi Kasus, Perokok Aktif Masyarakat Duampanua Kabupaten Pinrang). Skripsi. Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Hj. Budi Setiawati dan Pembimbing II Elisa Meiyani.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah peneliti ingin mengungkapkan efektifitas peringatan label visual pada perokok aktif dan dampak peringatan label visual pada perokok aktif Masyarakat Duampanua Kabupaten Pinrang. Jenis penelitian ini adalah penelitian sosial budaya yang bertujuan untuk mengetahui efektifitas peringatan label visual pada perokok aktif dan dampak peringatan label visual pada perokok aktif Masyarakat Duampanua Kabupaten Pinrang. Teknik pengambilan sampel yaitu *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi dan kuisioner.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa (1) Penggunaan label visual peringatan pada bungkus rokok memiliki keefektifan yang cukup tinggi dalam memberi edukasi efektif terhadap perokok aktif kemudian juga ada peningkatan sikap berhenti merokok pada domain kognitif, afektif maupun konatif dengan menggunakan label visual. (2) Dampak peringatan label visual pada perokok aktif bahwa ada masyarakat yang berhenti merokok akibat label ini. Tapi disamping itu ada juga masyarakat yang tetap merokok walaupun mereka sudah mengetahui dampak yang ditimbulkan oleh rokok.

**Kata Kunci:** *Efektifitas, Peringatan, Label Visual, dan Perokok Aktif.*

## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh*

*Alhamdulillah Rabbil 'Alamin*, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt, yang karena-Nya kita hidup dan hanya kepada-Nya kita kembali. Dari-Nya segala sumber kekuatan dan inspirasi terdiah dalam menapaki jalan hidup ini, Dialah yang memberikan begitu banyak nikmat khususnya kesehatan dan kesempatan sehingga skripsi yang berjudul " Efektifitas Peringatan Label Visual (Studi Kasus, Perokok Aktif Masyarakat Duampanua Kabupaten Pinrang)" dapat penulis selesaikan. Shalawat dan taslim semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad Saw. yang merupakan uswatun hasanah atau suri tauladan yang baik bagi ummat manusia sampai akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan. Akan tetapi, berkat pertolongan dan petunjuk dari Allah Swt. dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan walaupun dalam wujud yang sederhana. Oleh karena itu ucapan terima kasih dan penghargaan yang teristimewa dengan segenap cinta dan hormat penulis haturkan kepada kedua orang tuaku Ayahanda terhormat Saddu dan Ibunda tercinta Hj. Paisa yang telah mencurahkan segala kasih sayang dan cintanya serta doa restu yang tak henti-hentinya untuk keberhasilan penulis. Semoga apa yang beliau berikan kepada penulis bernilai kebaikan dan dapat menjadi penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Terima kasih penulis ucapkan kepada beberapa pihak yang telah sangat membantu selama penulis menyusun skripsi ini yaitu diantaranya :

1. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M. sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D, sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. H. Nursalam, M.Si. sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Muhammad Akhir, S.Pd., M.Pd. sebagai sekretaris Jurusan Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dr. Hj. Budi Setiawati, M.Si. dan Dr. Elisa Meiyani, M.Si. sebagai Pembimbing I dan II, yang telah meluangkan waktunya membantu dan membimbing penulis.
6. Drs. Nurdin, M.Pd, sebagai Penasihat Akademik atas bimbingan dan nasihat yang sangat berharga selama penulis menuntut ilmu di Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bimbingan, arahan, dan jasa-jasa yang tak ternilai harganya kepada penulis.
8. Terkhusus kepada narasumber atas segala informasi dan kerjasamanya yang baik selama penulis melaksanakan penelitian.

9. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Sosiologi angkatan 2013 terkhusus kelas D yang telah bersama-sama berjuang keras dan penuh semangat dalam menjalani studi dalam suka dan duka. Kebersamaan ini akan menjadi sebuah kenangan yang indah.

Hanya Allah Subuhana Wata'ala yang dapat memberikan imbalan yang setimpal. Semoga aktivitas kita senantiasa bernilai ibadah di sisi-Nya. Sebagai manusia biasa yang tak luput dari kesalahan, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca sangat diharapkan demi kesempurnaan karya ini. Semoga saran dan kritik tersebut menjadi motivasi kepada penulis untuk lebih tekun lagi belajar. *Amin.*

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.*

Makassar, Agustus 2017

Penulis,

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERJANJIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Operasional.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEP</b> .....	<b>11</b>
A. Penelitian Yang Relevan .....	11
B. Efektifitas .....	12
1. Pengertian Efektifitas .....	12

C. Label.....	15
1. Pengertian Label.....	15
2. Fungsi-fungsi Label .....	16
3. Tujuan Label .....	16
D. Visual .....	17
1. Pengertian Visual .....	17
E. Rokok .....	19
1. Pengertian Rokok.....	19
2. Jenis Rokok Berdasarkan Filtornya.....	20
3. Jenis Rokok Berdasarkan Bahan Bakumya .....	20
4. Jenis Rokok Berdasarkan Cara Pembuatannya.....	21
5. Kandungan Rokok.....	22
F. Landasan Teori.....	23
G. Kerangka Pikir .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokus Penelitian.....	27
C. Informan Penelitian.....	28
D. Fokus Penelitian.....	28
E. Instruman Penelitian.....	29
F. Jenis dan Sumber Penelitian.....	29
G. Teknik Pengumpulan Data.....	30
H. Analisis Data .....	31
I. Teknis Pengabsahan Data .....	32

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>35</b>
A. Gambaran Historis Tempat Penelitian.....	35
B. Hasil Penelitian.....	46
C. Pembahasan.....	60
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>69</b>
A. Simpulan.....	69
B. Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	





## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul	Halaman
4.1	Sejarah Perkembangan Desa.....	36
4.2	Perbandingan Jumlah Penduduk Perempuan dengan Laki-Laki.....	38
4.3	Perbandingan Jumlah KK Sejahtera dan Pra Sejahtera di Desa Maroneng..	39
4.4	Perbandingan Persentase Jenis Mata Pencaharian Penduduk.....	39
4.5	Daftar Nama Dusun dan Jumlah RT/RW-nya.....	40
4.6	Penilaian <i>Symbolic Action</i> .....	
4.7	Penilaian <i>Human Intervention</i> .....	
4.8	Penilaian <i>Precense of an Audience</i> .....	
4.9	Penilaian Dimensi Kognitif.....	
4.10	Penilaian Dimensi Afektif.....	
4.11	Penilaian Dimensi Konatif.....	

## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Konsep.....	26
4.1	Peta Desa Maroneng .....	37



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak di Asia Tenggara. Besarnya populasi ini menjadi potensi sekaligus tantangan bagi Indonesia, di satu sisi Indonesia memiliki aset sumber daya manusia yang besar, namun di sisi lain tidaklah mudah mencapai Indonesia sehat dan sejahtera. Terutama apabila melihat salah satu permasalahan di dunia kesehatan Indonesia, rokok yang sampai saat ini masih menjadi momok. Merokok yang didefinisikan sebagai kegiatan menghisap tembakau telah menjadi tradisi sebagian masyarakat dari generasi ke generasi di Indonesia.

Informasi seputar bahaya rokok bukan lagi merupakan sesuatu yang baru di Indonesia. Mulai dari kampanye hingga berbagai penyuluhan kesehatan yang mengulas tentang bahaya merokok sudah sering dilakukan. Namun yang terjadi hingga hari ini jumlah perokok yang ada di Indonesia masih tetap tinggi. Indonesia merupakan Negara dengan jumlah perokok tertinggi kedua setelah Timor Leste, yaitu sebanyak 57 persen dari jumlah penduduknya.

Dalam hal ini di Indonesia memiliki beberapa komunikasi diantaranya verbal dan non verbal. Komunikasi verbal merupakan penyampaian pesan dengan kata-kata, sedangkan komunikasi non verbal merupakan penyampaian pesan tanpa penggunaan kata-kata. Bisa

dikatakan komunikasi juga bisa dilakukan dengan menggunakan symbol, gerakan dan gambar. Komunikasi pada gambar termasuk komunikasi visual. Dengan menggunakan gambar-gambar yang relevan, dan penggunaan warna yang tepat, serta bentuk yang unik akan membantu mendapat perhatian pendengar. Dibanding dengan hanya mengucapkan kata-kata saja, penggunaan komunikasi visual ini akan lebih cepat dalam pemrosesan informasi kepada para pendengar. Misalnya pada setiap iklan rokok maupun kemasan rokok terdapat tulisan “rokok membunuh” dan disamping tulisan tersebut terdapat gambar penyakit-penyakit akibat merokok. Sebelumnya peringatan dalam kemasan rokok maupun iklan rokok adalah “rokok dapat menyebabkan kanker, serangan jantung, impotensi, gangguan kehamilan dan janin” namun banyak orang yang mengabaikannya.

Dengan adanya peringatan baru yang lebih tegas diharapkan bisa mempengaruhi konsumen rokok agar lebih sadar akan kesehatannya. Tidak banyak perokok yang menghindari membaca peringatan dengan cara memindah rokok pada kemasan yang tidak terdapat peringatan tersebut. Hal ini menandakan bahwa perokok yang sebenarnya adalah takut akan peringatan tersebut. Adanya kemasan penyimpanan sangat bertolak belakang dengan tujuan peringatan yang terdapat pada setiap kemasan rokok, perilaku merokok tidak pernah surut dan tampaknya merupakan perilaku yang dapat ditolerir oleh masyarakat.

Selain peringatan berupa tulisan produsen rokok juga dianjurkan untuk mulai menggunakan peringatan dalam bentuk gambar seperti yang telah dilakukan oleh produsen rokok di beberapa Negara lain, salah satunya Australia. Peringatan berbentuk gambar akan memudahkan masyarakat memperoleh informasi tentang bahaya merokok karena para konsumen tidak semuanya memiliki kemampuan baca tulis. Tidak hanya itu, bahkan kini produsen juga dituntut untuk mulai mencantumkan peringatan dengan huruf Braille, untuk membantu konsumen tuna netra. Dengan adanya batasan-batasan tersebut, membuat para creator iklan rokok menjadi semakin kreatif, mereka berusaha untuk tidak menyalahi aturan sekaligus berusaha agar pesan yang ingin disampaikan dapat tetap diterima dengan baik oleh konsumen. Biasanya iklan rokok digunakan untuk membentuk citra tentang *merk* rokok tertentu. Pada setiap iklan rokok, peringatan bahaya merokok biasanya ditampilkan di akhir iklan dan biasanya hanya beberapa detik saja, sehingga kebanyakan yang ada di benak konsumen tentang rokok bukanlah peringatan bahaya merokok tersebut, melainkan lebih pada slogan iklan rokoknya sendiri.

Keseriusan pemerintah dalam mengambil kebijakan tersebut mulai terlihat dari peringatan rokok yang sudah dibuat oleh pemerintah melalui iklan rokok yang berbunyi, “rokok membunuh”, kemudian sekarang muncul pesan gambar peringatan pada kemasan rokok. Pemerintah juga sudah banyak melakukan hal untuk mengurangi tingkat konsumsi rokok, diantaranya dengan adanya Peraturan Pemerintah Nomor

81 tahun 1999, yang kemudian direvisi dalam Peraturan Pemerintah Nomor 38 tahun 2000 tentang pengamanan rokok bagi kesehatan, selanjutnya muncul pula peraturan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2003 yaitu pengawasan yang berkaitan dengan kebenaran kandungan kadar nikotin, pencantuman peringatan bahaya merokok pada setiap label rokok serta ketaatan dalam pelaksanaan iklan serta promosi rokok dan selanjutnya adalah memajang orang sedang menghisap rokok. Dari perubahan peringatan mengenai bahaya rokok yang lebih tegas dan terkesaan lebih frontal dan uraian mengenai fenomena para perokok yang berada ditempat umum. Meskipun larangan ini belum bisa terlaksana diseluruh Indonesia, dari seluruh cara yang dilakukan pemerintah ternyata belum mampu menurunkan tingkat konsumsi masyarakat terhadap rokok. Keinginan untuk benar-benar mewujudkan masyarakat yang sehat belum terlaksana karena masih banyak masyarakat yang masih mengkonsumsi rokok dan belum sadar betul akan bahaya rokok bagi kesehatan apalagi bagi para remaja yang masih tergolong muda yang masih sedang bergaul dengan teman-teman sebayanya dan terkadang perilaku merokok tersebut awalnya hanya sekedar solidaritas saja namun akhirnya malah menjadi kecanduan.

Dalam Negara berkembang seperti Indonesia mudah dipengaruhi budaya barat seperti banyak kita jumpai para mahasiswa yang sedang menikmati rokok di tempat umum maupun di mana mahasiswa tersebut menuntut ilmu. Terlalu keasyikan menikmati rokok, sehingga lupa akan

dampak negatif yang dihasilkan oleh rokok. Dampak negatif dari merokok adalah sangat bahaya bagi kesehatan, selain itu tidak sedikit pula tertera larangan merokok pada kemasan-kemasan rokok, di iklan atau di tempat-tempat umum namun tak menghalangi bagi para mahasiswa sebagai pecandu rokok.

Rokok telah menjadi candu yang tak mudah untuk dimusnahkan, begitu banyak hal buruk dari perokok di Indonesia terus bertambah termasuk jumlah perokok perempuan. Dampak dari merokok juga ternyata tidak di rasakan oleh perokok itu sendiri melainkan perokok pasif. Perokokpasif adalah seseorang yang tidak merokok secara langsung namun menghirup asap rokok dari orang-orang yang merokok di sekitarnya seperti di rumah maupun di lingkungan kerja. Meski tidak secara langsung merokok, perokok pasif bisa turut terkena dampak buruknya juga. Makin sering seseorang terpajanasap rokok, makin tinggi pula resiko gangguan kesehatan yang dialaminya. Ketika dihembuskan oleh perokok, asap rokok tidak hilang begitu saja. Asap rokok dapat bertahan di udara sekitar dua hingga tiga jam. Asap rokok akan tetap ada meski tidak terdeteksi oleh indera penciuman maupun penglihatan anda.

Merokok juga merupakan salah satu masalah yang sulit dipecahkan. Apalagi sudah menjadi masalah nasional, dan bahkan internasional. Hal ini menjadi sulit, karena berkaitan dengan banyak faktor yaitu faktor lingkungan sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mulai terbiasa menghisap rokok yang saling memicu, sehingga seolah-olah

sudah menjadi lingkaran setan. Di tinjau dari segi kesehatan, merokok harus dihentikan karena menyebabkan kanker dan penyumbatan pembuluh darah yang mengakibatkan kematian, oleh karena itu merokok harus dihentikan sebagai usaha pencegahan sedini mungkin. Namun apa yang terjadi saat ini kebiasaan merokok justru tidak hanya dilakukan oleh orang-orang dewasa, terlebih diketahui bahwa sebagian besar perokok adalah remaja juga sudah mulai mengisap rokok. Fenomena tersebut terjadi mengingat usia remaja merupakan masa peralihan menuju kedewasaan dimana pada usia tersebut seseorang cenderung ingin selalu mencoba hal-hal yang baru. Hampir semua orang mulai merokok dengan alasan yang sedikit sekali kaitannya dengan kenikmatan. Dalam pikiran anak muda, rokok merupakan lambing kedewasaan. Sebagai seorang remaja mereka menggunakan berbagai cara untuk terlihat dewasa. Untuk membuktikannya, mereka dengan sadar melakukan kebiasaan orang dewasa yaitu merokok.

Para merokok merasakan nikmatnya merokok begitu nyata, sampai dirasa memberikan rasa menyenangkan dan menyegarkan sehingga setiap harinya harus menyisihkan uang untuk merokok. Khususnya remaja pria, mereka menganggap bahwa merokok merupakan ciri kejantanan yang membanggakan, sehingga mereka yang tidak merokok malah justru diejek. Padahal mereka sadar bahwa merokok dapat membahayakan kesehatan bahkan menimbulkan banyak penyakit serius.



Hal inilah yang menyebabkan perokok sangat sulit meninggalkan rokok karena sudah ketergantungan pada nikotin, ketika seorang perokok berhenti dari merokok rasa nikmat yang diperoleh akan berkurang. Efek dari rokok atau tembakau akan memberi stimulasi depresi ringan, gangguan daya tangkap, alam pikiran, alam perasaan, tingkat laku dan fungsi psikomotor. Jika dibandingkan dengan zat-zat adiktif lainnya rokok sangatlah rendah pengaruhnya, maka ketergantungan pada rokok tidak dianggap gawat.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis termotifasi untuk meneliti secara mendalam tentang “Efektifitas Peringatan Label Visual (Studi Kasus, Perokok Aktif Masyarakat Duampanuan Kabupaten Pinrang).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut;

1. Bagaimana persepsi peringatan label visual pada perokok aktif ?
2. Bagaimana dampak peringatan label visual pada perokok aktif ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui persepsi peringatan label visual pada perokok aktif.

2. Untuk mengetahui dampak peringatan label visual pada perokok aktif.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat/kegunaan penelitian adalah deskripsi tentang pentingnya penelitian terutama bagi pengembangan ilmu pengetahuan atau pembangunan dalam arti luas, dalam arti lain, uraian dalam sub-bab kegunaan penelitian berisi tentang kelayakan atas masalah yang diteliti. Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan, menamba wawasan pemikiran pembaca pada umumnya dan khususnya bagi mahasiswa yang berkecimpung dibidang sosiologi menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman bagi masyarakat tentang "Efektifitas Peringatan Label Visual (Studi Kasus, Perokok Aktif Masyarakat Duampanua Kabupaten Pinrang. Dan juga sebagai bahan atau referensi dalam menyikapi hal-hal di masyarakat terhadap realitas kultur.

#### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah ruang lingkup atau batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, untuk menghindari perbedaan persepsi. Beberapa istilah dengan batasan pengertian di tuliskan sebagai berikut.

- a. Efektifitas secara umum ialah menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan.
- b. Label merupakan keterangan yang melengkapi suatu keterangan yang melengkapi suatu kemasan barang yang berisi tentang bahan-bahan yang digunakan untuk membuat barang tersebut, cara penggunaan, efek samping dan sebagainya.
- c. Visual (komunikasi melalui penglihatan) adalah sebuah rangkaian proses penyampaian informasi atau pesan kepada pihak lain dengan penggunaan media penggambaran yang hanya terbaca oleh indera penglihatan. Komunikasi visual mengkombinasikan seni, lambing, tipografi, gambar, desain grafis, ilustrasi, dan warna dalam penyampaianya..
- d. Rokok merupakan sebuah benda berbentuk silinder berisi daun tembakau yang telah dicampur dengan bahan-bahan lainnya yang dikonsumsi untuk memberikan efek tertentu bagi penggunaannya. Rokok biasanya memiliki ukuran panjang sekitar 10 hingga 12 cm dengan diameter sekitar 0,7 hingga 1 cm. ukuran dan diameter rokok biasanya sangat bergantung kepada jenis dan juga Negara pembuat rokok.
- e. Masyarakat dalam terjemahan istilah *society*, masyarakat adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah system semi tertutup (atau semi terbuka), di mana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Kata “masyarakat” sendiri berakar dari kata dalam bahasa Arab, musyarak. Lebih

abstraknya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antar entitas-entitas. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Yang Relevan

Label visual peringatan bahaya rokok merupakan pesan yang ditujukan kepada masyarakat atau konsumenn rokok untuk menunjukkan resiko yang dapat dialami akibatmengkonsumsi rokok. Berkaitan mengenai penyampaian pesan melalui media visual maka peneliti menggunakan kajian Visual Rhetoric dari Sonja K. Foss. Visual Rethoric adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan studi imajiner visual dalam disiplin retorika. Sederhananya dalam Visual Rethoric adalah menggunakan objek visual untuk berkomunikasi, baik objek dalam bentuk dua dimensi atau tiga dimensi. Namun menurut Sonja, tidak semua objek visual sebagai sebuah Visual Rethoric. Ada beberapa syarat yang sebelum sebuah objek visual dapat dikatakan sebagai Visual Rethoric, yaitu:

- a. *symbolic Action*, yaitu sebuah objek visual dipahami sebagai sebuah tanda sebagai alat komunikasi.
- b. *Human Intervention*, artinya objek visual dibuat oleh seseorang.
- c. *Presence of an audience*, yaitu adanya audien, meskipun yang menjadi audien adalah si pembuat objek visual itu sendiri.

Menurut Aditama (1997) mencantumkan bahaya merokok pada setiap bungkus rokok dianggap perlu untuk memberi kesempatan pada

calon pembeli agar menimbang-nimbang, apakah akan membeli barang yang berbahaya. Tulisan dan gambar peringatan merokok bervariasi dari yang paling sederhana, yang hanya menuliskan “merokok berbahaya bagi kesehatan” sampai ke tulisan yang lebih spesifik, contohnya “merokok dapat menyebabkan kanker paru-paru, bronchitis kronik dan emfisema, penyakit jantung coroner dan gangguan pada janin dalam kandungan.

Pemerintah menyempurnakan peraturan pemerintah melalui peraturan Menteri Kesehatan No. 28 tahun 2013 yang dikutip dalam Mahmudin (2014), semua produk rokok di Indonesia wajib mencantumkan peringatan bahaya merokok bagi kesehatan dengan gambar yang menyeramkan pada bungkus kemasan rokok, baik rokok luar negeri maupun rokok dalam negeri.

## **B. Efektifitas**

### **1. Pengertian Efektifitas**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Jadi, efektifitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektifitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan keduanya. Efektifitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan

efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang input dan outputnya (Siagaan, 2001: 24). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efektifitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata efektifitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Media pembelajaran bisa dikatakan efektif ketika memenuhi kriteria, diantaranya mampu memberikan pengaruh, perubahan atau dapat membawa hasil. Ketika kita merumuskan tujuan instruksional, maka efektifitas dapat dilihat dari seberapa jauh tujuan itu tercapai. Semakin banyak tujuan tercapai, maka semakin efektif pula media pembelajaran tersebut.

Dalam arti lain efektifitas memiliki arti berhasil atau tepat guna. Efektif merupakan kata dasar, sementara kata sifat dari efektif adalah efektifitas. Menurut Effendy (2013) mendefinisikan efektifitas sebagai berikut. “Komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan”(Effendy, 2013:14)., efektifitas menurut pengertian di atas mengartikan bahwa indikator efektifitas dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Pengertian lain menurut Susanto, efektifitas merupakan daya pesan untuk mempengaruhi atau tingkat kemampuan pesan-pesan untuk mempengaruhi (Susanto, 2011:156). Menurut Pengertian Susanto efektifitas bisa diartikan sebagai suatu pengukuran akan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya secara matang.

Menurut pendapat Mahmudi dalam bukunya Manajemen Kinerja Sektor Publik mendefinisikan efektifitas, efektifitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, maka semakin kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan” (Mahmudi, 2014:92).Efektivitas berfokus pada outcome (hasil), program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan atau dikatakan *spending wisely*. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka efektifitas adalah menggambarkan seluruh siklus input, proses dan output yang mengacu pada hasil guna dari pada suatu organisasi, program atau kegiatan yang menyatakan sejauhmana tujuan (kualitas,kuantitas, dan waktu) telah dicapai, serta ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya dan mencapai target-targetnya. Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa efektifitas lebih memokuskan pada akibat atau pengaruh.



## C. Label

### 1. Pengertian Label

Label kemasan adalah tulisan, tag, gambar atau pengertian yang tertulis, dicetak, distensile, diukir, dihias atau dicantumkan dengan cara apapun, pemberi kesan yang terdapat pada suatu wadah atau pengemas (Wijaya, 2001). Ada juga definisi lain yang menyatakan bahwa pemberian kesan yang melekat pada suatu produk atau termasuk di dalamnya menjadi bagian dari atau menemani setiap makanan termasuk dalam kriteria sebagai label produk.

Di dalam pasal 2 Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 69 Tahun 1999 mengenai label pangan secara umum ditentukan bahwa :

- a. Setiap orang yang memproduksi atau memasukkan pangan yang dikemas ke dalam wilayah Indonesia untuk diperdagangkan wajib mencantumkan label pada, di dalam, dan atau kemas pangan.
- b. Pencantuman label sebagaimana dimaksud dilakukan sedemikian rupa sehingga tidak mudah lepas dari kemasannya, tidak mudah luntur atau rusak, serta terletak pada bagian kemas pangan yang mudah untuk dilihat dan dibaca.

Menurut pendapat Fandy Tjiptono (1997:107) label merupakan bagian dari suatu produk yang menyampaikan informasi mengenai produk dan penjual. Sebuah label bisa merupakan bagian dari kemasan atau pula etiket (tanda pengenal) yang dicentelkan pada produk. Stanton (1994) membagi label kedalam 3 klasifikasi yaitu :

- a. Brande label, yaitu merek yang diberikan pada produk atau dicantumkan pada kemasan.
  - b. Descriptive label, yaitu label yang memberikan informasi objektif mengenai penggunaan, konstruksi/pembuatan, perhatian/perawatan, dan kinerja produk, serta karakteristik lainnya yang berhubungan dengan produk.
  - c. Grade label, yaitu label yang mengidentifikasi penilai kualitas produk (*product's judged quality*) dengan suatu huruf, angka, atau kata. Misal buah-buahan dalam kaleng diberi label kualitas A,B dan C
2. Kotler (2000) menyatakan bahwa label memiliki 3 fungsi utama yaitu :
- a. Mengidentifikasi produk atau merek
  - b. Menentukan kelas produk
  - c. Menjelaskan produk yaitu siapa pembuatnya, kapan, dimana, apa isinya.
3. Tujuan pelabelan secara garis besar adalah sebagai berikut :
- a. Memberi informasi tentang isi produk yang diberi label tanpa harus membuka kemasan.
  - b. Berfungsi sebagai sarana komunikasi produsen kepada konsumen tentang hal-hal yang perlu diketahui oleh konsumen tentang produk tersebut, terutama hal-hal yang kasat mata atau tak ditehui secara fisik.
  - c. Memberi petunjuk yang tepat pada konsumen hingga diperoleh fungsi produk yang optimum.
  - d. Sarana periklanan bagi produsen.

- e. Memberi rasa aman bagi konsumen.

#### D. Visual

##### 1. Pengertian Visual

Visual berhubungan erat dengan mata atau penglihatan. Menurut beberapa para ahli, visual juga merupakan salah satu bagian dari aktivitas belajar. Dimana aktivitas belajar itu sendiri terdiri dari : somatis (belajar dengan bergerak dan berbuat), auditori (belajar dengan berbicara dan mendengar), intelektual (belajar dengan memecahkan masalah dan merenung), dan visual (belajar dengan cara melihat, mengamati, dan menggambarkan). Keempat aktivitas belajar tersebut harus dikuasai supaya proses belajar dapat berlangsung secara optimal.

Visual dalam pengertian yang luas, dimaknai Banard (1998) sebagai *“everything that can be seen”*. Kridalaksana (1995) memberi pengertian visual sebagai suatu yang dapat dilihat dengan indera penglihatan (mata). Sementara visualisasi dapat dimaknai sebagai pengungkapan suatu gagasan atau perasaan dengan menggunakan bentuk, gambar, tulisan (kata dan angka), peta, grafik, dan sebagainya yang disajikan lewat televise oleh produsen. Feidman (1967) mengemukakan bahwa setidaknya terdapat empat elemen visual yang perlu diperhatikan, yakni, garis, bentuk, terang, dan gelap, serta warna. Garis adalah kesatuan yang dinamis. Bentuk adalah ditujukan

bagi objek yang tidak hidup, bentuk yang diciptakan seniman memiliki keberagaman, dapat melambangkan alam atau lingkungan buat manusia. Warna memiliki banyak konsep. Pada warna merujuk pada tingkat gelap atau terang suatu warna. Berpijak pada suatu pemahaman bahwa wujud visual pada dasarnya merupakan bagian dari wujud kebudayaan atau tegasnya merupakan representasi dari artefak kebudayaan. Maka konsep teori tentang visual pun pada dasarnya memiliki keterkaitan erat dengan konsep.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia visual adalah dapat dilihat dengan indra penglihatan (mata).

Adapun beberapa para ahli yang mengemukakan pengertian visual yaitu :

- a. Menurut Budiman Hakim, visual adalah syarat mutlak untuk memperkenalkan sebuah brand pada konsumen.
- b. Menurut Femi Olivia, visual merupakan salah satu cara mengorganisasikan pemikiran dan meningkatkan kemampuan berpikir dan komunikasi.
- c. Menurut Frans M. Royan, visual adalah orang yang lebih suka menggunakan penglihatan dalam menerima informasi.
- d. Menurut Ari Ambarwati, visual merupakan pembelajar yang suka membaca dan belajar dengan indra penglihatannya (mata).

## E. Rokok

### 1. Pengertian Rokok

Rokok merupakan sebuah benda berbentuk silinder berisi daun tembakau yang telah dicampur dengan bahan-bahan lainnya yang dikonsumsi untuk memberikan efek tertentu bagi penggunanya. Rokok biasanya memiliki ukuran panjang sekitar 10 hingga 12 cm dengan diameter sekitar 0,7 hingga 1 cm. ukuran dan diameter rokok biasanya sangat bergantung kepada jenis dan juga Negara pembuat rokok.

Menurut Wikipedia, rokok adalah batang silinder yang dibuat menggunakan kertas yang diisi dengan menggunakan daun tembakau dan bahan-bahan lainnya yang memiliki ukuran diameter sekitar 10 mm dan ukuran panjang sekitar 70 hingga 120 mm. rokok dikonsumsi dengan jalan dibakar dan hisap melalui mulut. Jika ditelisi dengan seksama maka pada dasarnya tidak ada satu hal pun yang bisa didapatkan dari mengonsumsi rokok kecuali mendapatkan asap yang buruk bagi kesehatan.

#### a. Jenis-jenis Rokok

Jenis-jenis rokok biasanya dikelompokkan berdasarkan bahan pembungkusannya, penggunaan filter pada rokok, bahan baku pembuatannya, dan proses pembuatannya.

Jenis rokok berdasarkan bahan pembungkusannya.

- (a). Klobot-rokok klobot merupakan rokok yang dibuat dengan menggunakan bahan pembungkus kulit jagung.

- (b). Cerutu-rokok cerutu merupakan jenis rokok yang dibungkus dengan menggunakan daun tembakau.
- (c). Kawung-rokok kawung merupakan rokok yang dibuat dengan pembungkus daun aren.
- (d.). Sigaret-rokok rokok merupakan jenis rokok yang dibungkus dengan menggunakan bahan kertas.

## 2. Jenis rokok berdasarkan penggunaan filternya.

- (a). Rokok filter – rokok filter merupakan rokok yang dilengkapi dengan gabus penghisap.
- (b). Rokok non filter – rokok non filter merupakan rokok yang tidak dilengkapi dengan gabus penghisap.

## 3. Jenis rokok berdasarkan bahan bakunya

- (a). Rokok putih –rokok putih merupakan rokok yang dibuat dengan bahan baku utama daun tembakau yang diberi tambahan saus sebagai penambah cita rasa.
- (b). Rokok klembak – rokok klembak merupakan rokok yang bahan baku utamanya berupa campuran cengkeh, tembakau, dan kemenyan yang diberi tambahan saus untuk meningkatkan cita rasa.
- (c). Rokok kretek – rokok kretek merupakan rokok yang dibuat dengan memanfaatkan bahan baku berupa campuran daun tembakau dan cengkeh yang juga diberi saus sebagai peningkat cita rasa.

#### 4. Jenis rokok berdasarkan proses pembuatannya

- (a). Sigaret kretek tangan – rokok ini merupakan rokok yang dibuat secara menuai menggunakan tangan dan peraltan sederhana.
- (b). Sigaret kretek mesin – rokok ini merupakan rokok yang dibuat dengan menggunakan mesin canggih.

#### b. Bahan rokok yang paling berbahaya

##### (a). Nikotin

Menurut Jeanne Mandagi(1996:152) nikotin dalam jumlah kecil mempunyai pengaruh menenangkan, tetapi kadang-kadang bisa meradang. Ditambahkan pula oleh Sue Armstrong (1991:7) bahwa nikotin merupakan bahan kimia yang tidak berwarna dan merupakan salah satu racun paling keras yang kita kenal. Kedua pendapat ini memberikan penjelasan tentang dampak nikotin pada tubuh dan karakteristiknya. Hal ini tentunya tergantung pada jumlah dan keadaan fisiologis serta psikologis orangnya. Dalam jumlah besar, nikotin sangat berbahayanya, yaitu antara 20 mg sampai 50 mg nikotin dapat menyebabkan terhentinya pernapasan.

##### (b). Karbon Monoksida

Karbon monoksida merupakan gas beracun yang tidak berbau sama sekali. Gas ini bisa kita jumpai pada asap yang dikeluarkan mobil. Karbon monoksida yang terkandung dalam rokok dapat mengikat dirinya pada HB darah dengan akibat pksigen tersingkir dan tidak dapat digunakan oleh tubuh padahal yang diperlukan tubuh adalah

oksigen. Tanpa oksigen ini, baik otak maupun organ tubuh yang lain tidak dapat berfungsi. Seperti halnya mesin yang perlu udara untuk membakar bensin agar mesin tersebut bergerak, maka tubuh kita perlu oksigen untuk membakar makanan yang disimpan dalam jaringan tubuh untuk memberikan energy. Selanjutnya, efek dari karbon monoksida adalah bahwa jaringan pembuluh darah akan menyempit dan mengeras sehingga akhirnya dapat mengakibatkan penyumbatan.

(c). Tar

Zat berbahaya ini berupa kotoran pekat yang dapat menyumbat dan mengiritasi paru-paru dan system pernafasan, sehingga menyebabkan penyakit bronchitis kronis, emphysema dan dalam beberapa kasus menyebabkan kanker paru-paru (penyakit maut yang hampir tak dikenal oleh mereka yang bukan perokok). Racun kimia dalam Tar juga dapat meresap ke dalam aliran darah dan kemudian dikeluarkan di urine. Tar yang tersisa di kantung kemih juga dapat menyebabkan penyakit kanker kantung kemih. Selain itu Tar dapat meresap dalam aliran darah dan mengurangi kemampuan sel-sel darah merah untuk membawa oksigen ke seluruh tubuh, sehingga sangat besar pengaruhnya terhadap system peredaran darah.

5. Kandungan rokok

Asap akan muncul setiap kali bahan organik, seperti kayu atau daun terbakar dengan tidak sempurna. Begitu pula rokok yang terbakar pasti juga akan mengeluarkan asap. Asap utama adalah asap



rokok yang terhisap langsung masuk ke paru-paru perokok lalu dihembuskan kembali. Asap sampingan adalah asap rokok yang dihasilkan oleh ujung rokok yang terbakar.

## F. Landasan Teori

### 1. S-O-R (*Stimulus Organism Response*)

Teori SOR (*Stimulus Organism Response*) merupakan model analisis yang menganggap bahwa organism menghasilkan perilaku tertentu jika ada kondisi stimulus tertentu pula, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikasi. Objek materialnya adalah manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen seperti sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi dan konasi. Asumsi dasar dari model teori ini adalah media massa menimbulkan efek yang terarah, segera dan langsung terhadap komunikasi. Stimulus Respons Theory atau S-R theory. Model ini menunjukkan bahwa komunikasi merupakan proses aksi reaksi. Artinya model ini mengasumsi bahwa setiap kosakata verbal, isyarat non verbal, simbol-simbol tertentu akan merangsang orang lain memberikan respon dengan cara tertentu. Pola S-O-R ini dapat berlangsung secara positif atau negatif, misal jika orang tersenyum akan dibalas tersenyum ini merupakan reaksi positif, namun jika tersenyum dibalas dengan palangan muka maka ini merupakan reaksi

negatif. Model inilah yang kemudian mempengaruhi suatu teori klasik komunikasi yaitu *Hypodermic needle* atau teori jarum suntik. Asumsi dari teori inipun tidak jauh berbeda dengan model S-O-R yakni bahwa media secara langsung dan cepat memiliki efek yang kuat terhadap komunikan. Artinya media diibaratkan sebagai jarum suntik besar yang memiliki kapasitas sebagai perangsang (S) dan menghasilkan tanggapan (R) yang kuat pula.

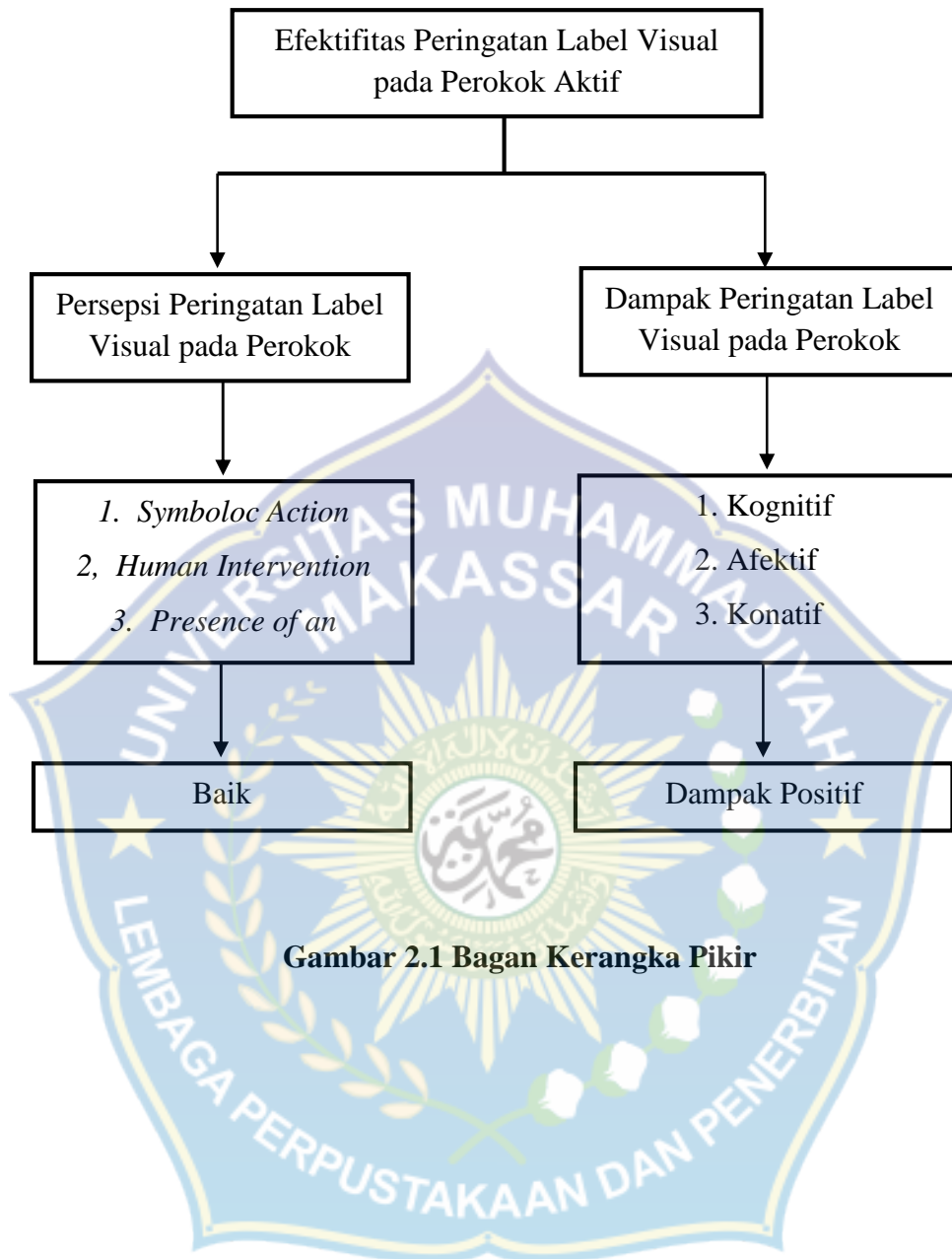
Hovland dan kawan-kawan meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi komunikasi persuasif. Dalam penelitiannya ia mendefinisikan komunikasi sebagai suatu proses yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan stimuli (yang biasanya dalam bentuk lisan) guna mengubah orang lain. Kemudian dipelajari pada berbagai karakteristik pesan yang disampaikan dengan memanipulasi berbagai aspek tipe komunikasi yang bernilai. Pada sisi lain riset tersebut meneliti berbagai variabel yang ada pada diri subjek penerima pesan itu seperti kemudahannya disugesti, sikap mereka sebelum diberi pesan, inteligensi, harga diri, kompleksitas kognitif, dan berbagai sifat kepribadian lainnya. Asumsi dasar yang melandasi studi Hovland dan kawan-kawannya adalah anggapan bahwa efek suatu komunikasi tertentu yang berupa perubahan sikap akan tergantung pada sejauh mana komunikasi itu dipertahankan, dipahami, dan diterima.

## G. Kerangka Konsep

Dalam kerangka konsep ini, peneliti memberikan gambaran sebagaimana alur penelitian yang akan dilakukan dalam mencapai hasil sesuai judul yaitu Efektifitas Peringatan Label Visual (Studi Kasus, Perokok Aktif Masyarakat Duampanua Kabupaten Pinrang.

Berdasarkan uraian sebelumnya tentang Efektifitas Peringatan Label Visual pada bungkus rokok bahwa label visual memiliki makna untuk menyampaikan bahwa merokok dapat menyebabkan serangan jantung, kanker, impotensi, kerusakan kehamilan dan janin.

Dalam melakukan penelitian tentang “Efektifitas Peringatan Label Visual (Studi Kasus, Perokok Aktif Masyarakat Duampanua Kabupaten Pinrang)” Akan melakuakn penelitiannya sesuai dengan kerangka konsep sebagai pedomannya. Dimulai dengan memahami judul Efektifitas Peringatan Label Visual (Studi Kasus, Perokok Aktif Masyarakat Duampanua Kabupaten Pinrang, agar nantinya dilapangan bisa dengan baik dan benar mengimplementasikan dari apa yang diinginkan dari penelitian ini sesuai dengan kerangka konsep yang dibuat. Selain itu juga bisa sebagai pedoman dimasyarakat tempat penelitian khususnya masyarakat di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif. Hal ini merupakan salah satu pilihan untuk mencapai pengertian fakta sosial dalam suatu penelitian melalui pendeskripsian mendalam sehingga akan diperoleh suatu makna gejala sosial yang di amati. Metode kualitatif di definisikan oleh Bogdan dan Taylor sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan maupun tulisan dari perilaku yang diamati (Moleong, 1995). Sifat penelitian ini adalah deskriptif, yang dimaksud sebagai upaya eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Fenomena yang diteliti dalam masalah ini adalah Efektifitas Peringatan Label Visual (Studi Kasus, Perokok Aktif Masyarakat Duampanua Kabupaten Pinrang).

#### **B. Lokus Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Sulawesi Selatan, Kabupaten Pinrang yang tepatnya berada di Kecamatan Duampanua, Desa Maroneng. Lokasi ini dipilih atas dasar pertimbangan bahwa

banyak terjadi kenyataan social “Efektifitas Peringatan Label Visual (Studi Kasus, Perokok Aktif Masyarakat Duampanua).

### C. Informan Penelitian

Penentuan informan merupakan tahap penting dalam penelitian kualitatif. Secara garis besar ada tiga kategori informan yang ditentukan, yakni informan kunci, informan subjek, dan informan non-subjek. Penentuan kategori ini didasarkan pada otoritas pengetahuan, intensitas relasi, keterlibatan informan dalam konteks Efektifitas Peringatan Label Visual dalam Masyarakat Pinrang dan, kemampuan memberi perspektif khusus dalam kaitan dengan Label Visual Pada Perokok Aktif. Penentuan informan ini pun dilakukan dengan menggunakan sistem *purposive sampling*. Secara berurutan, peneliti menentukan terlebih dahulu informan kunci, mereka sangat paham pada peringatan label visual yang terdapat pada bungkus rokok di Kabupaten Pinrang. Tokoh yang ditentukan sebagai informan kunci adalah: Pemerintah. Yang paham tentang konteks dan mampu memberi perspektif terhadap persoalan yang terjadi di masyarakat Duampanua Kabupaten Pinrang.

### D. Fokus penelitian

Fokus penelitian ini adalah mengkaji keputusan yang tidak sejalan dengan ketetapan pemerintah berkenaan dengan penggunaan rokok

dalam konteks pembicaraan tentang peringatan label visual yang terdapat dalam kemasan rokok di Kabupaten Pinrang. Untuk mendalami kajian ini, tinjauan terhadap individu sebagai aktor-aktor kreatif yang memiliki otonomi dalam menafsir dan memaknai setiap hal menjadi pintu masuk untuk menjelaskan latarbelakang di balik praktik penggunaan label visual dalam kemasan rokok.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Adalah merupakan alat untuk keperluan dalam penelitian, seperti kamera, alat perekam, lembar observasi, angket dan peneliti sendiri.

#### **F. Jenis Dan Sumber Data Penelitian**

1. Berdasarkan data dibagi atas dua kelompok yaitu:
  - a) Data Kuantitatif, yaitu data yang terbentuk angka atau data numerik data yang dikumpulkan misalnya jumlah penduduk, jumlah angka perkawinan dan sebagainya.
  - b) Data kualitatif, yaitu data yang terbentuk bukan angka atau menjelaskan secara deskripsi tentang kondisi lokasi penelitian secara umum.
2. Menurut sumber data dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:
  - a) Data Primer, diperoleh melalui observasi lapangan yaitu suatu teknik penyaringan data melalui pengamatan langsung pada objek penelitian serta melakukan interview beberapa pihak yang terkait dengan data

yang dibutuhkan hal pencatatan data dengan melihat langsung keadaan sebenarnya menyangkut hal-hal yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini data-data dari hasil sebaran angket/kusioner seperti karakteristik masyarakat yang meliputi faktor pengaruh label visual yang terdapat pada kemasan rokok dalam masyarakat Duampanua Kabupaten Pinrang.

- b) Data Sekunder, dengan observasi pada instansi terkait dengan penelitian yaitu salah satu teknik penyaringan data melalui instansi guna mengetahui data kualitatif pada objek penelitian. Dimana data ini bersumber dari beberapa instansi terkait baik dalam bentuk tabulasi maupun deskriptif jenis data yang dibutuhkan mencakup jumlah penduduk, tingkat perokok aktif dan sebagainya yang terkait dengan penelitian.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara, beberapa metode pendekatan sebagai instrumen dan menginventarisasi data, adapun intrumen tersebut adalah :

#### 1) Wawancara

Wawancara mendalam (*In-depth interview*) digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam melakukan wawancara secara langsung dengan informan



## 2) Data Dokumentasi

Data dokumentasi instrumen ini bertujuan untuk mendapatkan data dalam lembaga dan instansi yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian.

## 3) Kuesioner

Kuesioner adalah mengumpulkan data melalui penyebaran angket kepada responden untuk mendapatkan jawaban atau pertanyaan yang telah disediakan. Adapun menjadi informan dalam penelitian ini adalah masyarakat Duampanua Kabupaten Pinrang.

## H. Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan wawancara mendalam. Sesudah data terkumpul dilakukan transkrip wawancara dan hasil observasi. Hasil transkrip peneliti kategorikan berdasarkan nama informan. Sesudah pengkategorian tahap pertama, peneliti berusaha mengkategorikan pemahaman informan tentang fokus kajian peneliti berdasarkan topik wawancara. Pada tahap ini peneliti memberi catatan penting yang menjadi penekanan informan berkaitan dengan permasalahan yang dibahas.

Tahap selanjutnya peneliti menilai pemaknaan dan interpretasi masyarakat berkaitan dengan topik penelitian. Pada tahap ini peneliti akan menganalisis lebih jauh pemaknaan dan tafsiran individu yang melahirkan praktik kultural tertentu dengan penekanan yang

bervariasi. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan piranti teoretik simbolik dan teori-teori komunikasi, dan filsafat. Analisis ini melibatkan keterbukaan peneliti dan kepekaan untuk menangkap makna di balik setiap pernyataan dan tindakan yang dipraktikkan. Sesudah tahap analisis peneliti menyajikan data hasil analisis yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

### **I. Teknis Pengabsahan Data**

Maleong, 2005:325-330 (Caecilia,2007:47) mengungkapkan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi, analisis kasus negatif, kecukupan referensial, pengecekan anggota, uraian rinci dan auditing. Pada penelitian ini data dilakukan dengan metode:

#### **a. Ketekunan Pengamatan**

Peneliti hendaknya melakukan pengamatan dengan teliti dan lebih rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian penelihat menelaah secara rinci sampai pada suatu titik, sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara biasa. Hal ini menurut peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentative dan menelaah secara rinci dapat dilakukan. (Moleong, 1990:177)

## b. Triangulasi Data

Yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat tiga bentuk pengabsahan data triangulasi, yakni: triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu. Dalam penelitian ini, sebab waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu pengujian dalam rangka kredibelitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Tringulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam bentuk kualitatif Patton 1987:331 (Dalam Moleong 1990:178). Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- 1) Data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang suatu penelitian sepanjang waktu

- 4) Membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat seperti rakyat biasa, orang-orang berpendidikan menengah, orang pemerintahan
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Historis Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di desa Maroneng kecamatan Duampanua kabupaten Pinrang. Pemilihan desa Maroneng kecamatan Duampanua kabupaten Pinrang sebagai lokasi penelitian didasarkan atas beberapa pertimbangan tertentu. Pertimbangan pertama adalah adanya karakteristik khusus yang melekat pada keadaan yang dipilih. Hasil pengamatan sementara menunjukkan bahwa di desa Maroneng terdapat fenomena sosial yang biasa dilakukan oleh masyarakat baik itu remaja, dewasa, bahkan yang sudah lanjut umur, di mana kebiasaan ini menimbulkan berbagai persepsi di kalangan masyarakat di desa Maroneng, atas dasar tersebut lokasi penelitian ini kemudian dipilih.

Alasan lain yang tidak kalah pentingnya dan pertimbangan yang lebih mendasar dalam pemilihan lokasi penelitian ini, pertimbangan tersebut ialah unsur keterjangkauan lokasi penelitian oleh peneliti, baik dilihat dari segi tenaga, dana maupun dari segi efisiensi waktu. Pelaksanaan penelitian di lokasi yang dipilih tidak menimbulkan masalah dalam kaitannya dengan kemampuan tenaga peneliti, itu dikarenakan lokasi penelitian merupakan daerah atau kampung kelahiran dari peneliti itu sendiri.

##### **1. Sejarah Desa Maroneng**

Desa Maroneng Merupakan salah satu Desa dari lima belas (15) Desa

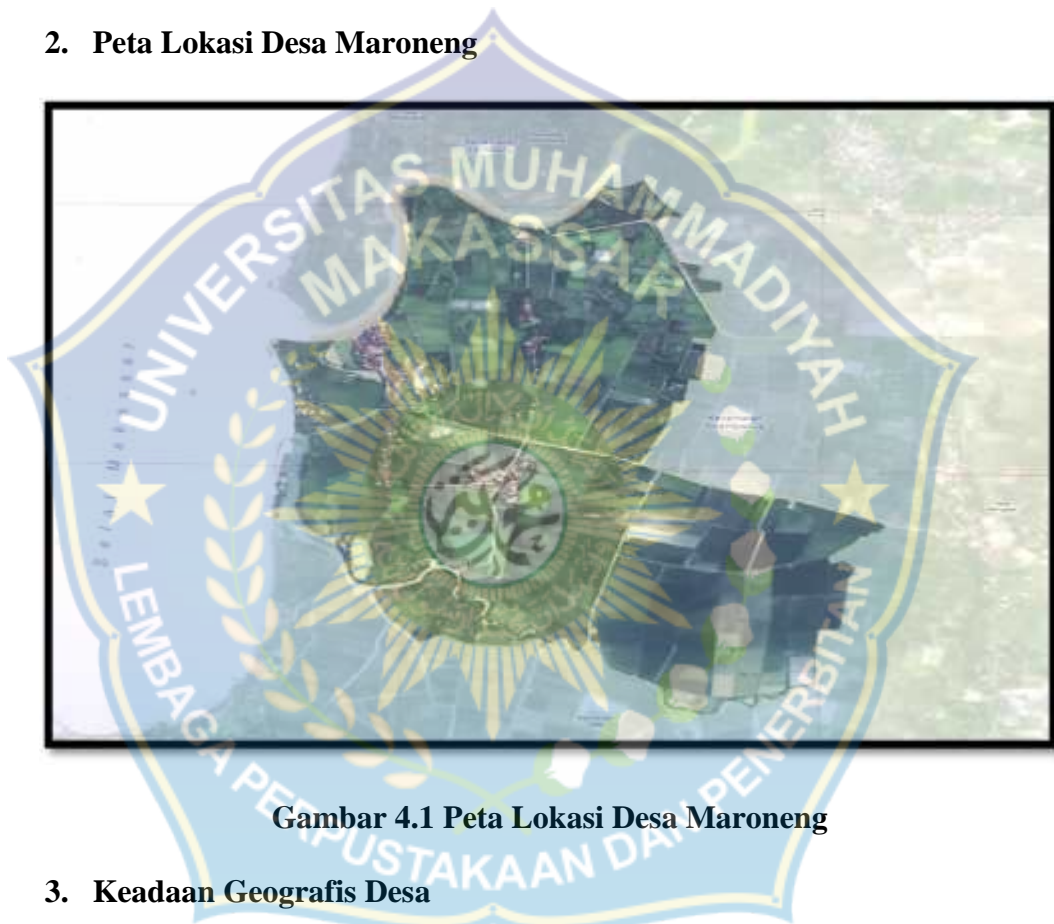
dan Kelurahan yang ada di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang. Desa Maroneng merupakan hasil Pemekaran dari Desa Bungi, pada Tahun 1993 Desa Maroneng menjadi Desa Persiapan, pada Tahun 1995 Desa Maroneng resmi menjadi Desa Depinitif baik secara Administrasi maupun secara geografis kekuasaannya, wilayah kekuasaannya terdiri atas 2 (Dua) Dusun yakni Dusun Maroneng, (Kamp. Lemba, Kamp. Sempang, Kamp. Bokka) dan Dusun Lebbo. (Kamp. Tengah, Kamp. Lebbo, Kamp. Baru, Kamp. Pantai Maroneng), Desa Maroneng adalah salah satu Desa pertanian dan perikanan. Berikut gambaran tentang sejarah perkembangan desa ini.

**Tabel 4.1. Sejarah Perkembangan Desa**

<b>Tahun</b>	<b>Peristiwa</b>
<b>1993 - 1995</b>	Terjadinya pemekaran secara besar-besaran dari Desa Bungi Kecamatan Duampanua sebagai Desa Induk menjadi 3 (Tiga) Desa yaitu : Desa Bungi, Desa Buttu Sawe dan Desa Maroneng. Desa Maroneng merupakan Desa Persiapan yang menjabat Kepala Desa Maroneng yang pertama Yaitu : H. Abd. Azis dari Unsur Kepala Dusun Sebelumnya
<b>1995 - 2003</b>	Kepala Desa Maroneng yang kedua menjabat di Desa Maroneng yaitu : H. Abd. Azis melalui Pesta Demokrasi yaitu pemilihan langsung dari masyarakat xang pertama kalinya dilakukan di Desa Maroneng.
<b>2003 - 2004</b>	Kepala Desa Maroneng yang Ketiga menjabat di Desa Maroneng yaitu : Muhammad Dahlan, S.Sos dari Staf Kecamatan Deampanua. Setelah H. Abd. Azis Mengundurkan diri sebagai Kepala Desa Maroneng untuk maju sebagai kandidat dalam pemeliharaan Kepala Desa Maroneng berikutnya.
<b>2004 - 2009</b>	Kepala Desa Marongng yang Ke Empat menjabat di Desa Maroneng yaitu : H. Abd. Azis terpilih kembali melalui pemilihan langsung <sup>36</sup> dari masyarakat yang Ke Dua kalinya dilakukan di Desa Margneng.
<b>2009 - 2015</b>	Kepala Dasa Maroneng Ke Lima menjabat di Desa Maroneng yaitu : H. Suardi. HTT terpilih melalui pemilihan langsung dari masyarakat yang Ke Tiga kalinya dilakukan di Desa Maroneng.

<b>2015 - 2016</b>	Kepala Desa Maroneng yang Enam menjabat di Desa Maroneng yaitu : Rusli, S. Sos dari Sekretrais Desa Maroneng. Setelah H. Suardi. HTT, habis masa jabatannya sebagai Kepala Desa Maroneng, dan maju kembali sebagai kandidat dalam pemelihan Kepala Desa Maroneng berikutnya.
<b>2016 - 2021</b>	Kepala Dasa Maroneng Ke Tujuh menjabat di Desa Maroneng yaitu : H. Suardi terpilih kembali melalui pemilihan langsung dari masyarakat yang Ke Tiga kalinya dilakukan di Desa Maroneng.

## 2. Peta Lokasi Desa Maroneng



Gambar 4.1 Peta Lokasi Desa Maroneng

## 3. Keadaan Geografis Desa

### a. Batas Wilayah

- 1) Sebelah Udara : Desa Sabbang Paru Kec, Lembang
- 2) Sebelah Timur : Desa Barugae
- 3) Sebelah Barat : Selat Makassar
- 4) Sebelah Selatan : Kelurahan Data

### b. Luas Wilayah

Luas Desa Maroneng sekitar 7,04 km. sebagian besar lahan di Desa Maroneng digunakan sebagai tempat pertanian dan perikanan

c. Keadaan Topografi

Secara umum keadaan topografi Desa Maroneng adalah daerah pesisir dengan dibagi 2 (Dua) Dusun diantaranya : Dusun Maroneng, dan Dusun Lebbo.

d. Iklim

Iklim Desa Maroneng sebagaimana Desa - Desa lain di wilayah Indonesia beriklim tropis dengan 2 (Dua) musim, yakni Kemarau dan Hujan.

**4. Keadaan Sosial Penduduk**

a. Jumlah Penduduk

Penduduk Desa Maroneng terdiri atas 430 KK dengan total jumlah jiwa 1555 orang. Berikut perbandingan jumlah penduduk perempuan dengan laki-laki.

**Tabel 4.2 Perbandingan Jumlah Penduduk Perempuan dengan Laki-Laki.**

Dusun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Jiwa
Maroneng	317	334	651
Lebbo	480	424	904
Jumlah	797	758	1555

b. Tingkat Kesejahteraan

Berikut perbandingan jumlah KK Sejahtera dan Pra Sejahtera di Desa Maroneng.



**Tabel 4.3 Perbandingan Jumlah KK Sejahtera dan Pra Sejahtera di Desa Maroneng.**

Prasejahtera	Sejahtera I	Sejahtera II	Sejahtera III	Jumlah
125	189	98	18	430

## 5. Keadaan Ekonomi Penduduk

Desa Maroneng adalah salah satu Desa tertinggal di wilayah kabupaten Pinrang. karena infrastruktur di Desa ini belum mamadai terutama akses jalan ke Desa ini masih sebagian jalan Tanah sebagian besar penduduk di Desa ini bekerja sebagai petani dan nelayan berikut perbandingan persentase jenis mata pencaharian penduduk.

**Tabel 4.4 Perbandingan Persentase Jenis Mata Pencaharian Penduduk**

Tita Pencaharian	Persentase
Petani dan Nelayan	99 %
PNS	0.05 %

## 6. Kelembagaan Desa

### a. Pembagian Wilayah Desa

Wilayah Administrasi Pemerintahan Desa, desá Maroneng terdiri atas 2 (Dua) Dusun yakni Dusun Maroneng dan Dusun Lebbo, dengan jumlah Rukun Tetangga (RT) sebanyak 8 (Delapan) buah, dan Rukun Warga (RW) Sebanyak 4 (Empat) buah. Berikut daftar nama Dusun dan jumlah RT/RW-nya.

**Tabel 4.5 Daftar Nama Dusun dan Jumlah RT/RW-nya.**

Nama Dusun	Jumlah RT	Jumlah RW
Maroneng	4	2
Lebbo	4	2
Jumlah	8	4

## 7. Dinamika Konflik

Konflik adalah segala macam interaksi pertentangan atau antagonistik antara dua atau lebih pihak. Timbulnya konflik atau pertentangan dalam organisasi, merupakan suatu kelanjutan dari adanya komunikasi dan informasi yang tidak menemui sasarannya. Konflik dilatarbelakangi oleh perbedaan ciri-ciri yang di bawa individu dalam suatu interaksi. Adapun mengenai jenis-jenis konflik, dikelompokkan sebagai berikut :

- a. Konflik peranan yang terjadi didalam diri seseorang.
- b. Konflik antar peranan, yaitu persoalan timbul karena satu orang menjabat satu atau lebih fungsi yang saling bertentangan.
- c. Konflik yang timbul karena seseorang harus memenuhi harapan beberapa orang.
- d. Konflik yang timbul karena disampaikannya informasi yang saling bertentangan.

Selain pembagian jenis konflik di atas masih ada pembagian jenis konflik yang dibedakan menurut pihak-pihak yang saling bertentangan, yaitu :

- a. Konflik dalam diri individu
- b. Konflik antar individu
- c. Konflik antar individu dan kelompok
- d. Konflik antar kelompok dalam organisasi yang sama
- e. Konflik antar organisasi

Individu-individu dalam Masyarakat mempunyai banyak tekanan pengoperasian organisasional yang menyebabkan konflik. Secara konseptual mengemukakan empat penyebab konflik yaitu :

- a. Suatu situasi dimana tujuan-tujuan tidak sesuai
- b. Keberadaan peralatan-peralatan yang tidak cocok atau alokasi-alokasi sumber daya yang tidak sesuai
- c. Suatu masalah yang tidak tepatan
- d. Status Perbedaan persepsi

Bila dilihat sekilas sepertinya konflik itu sangat sulit untuk dihindari dan diselesaikan, tetapi dalam hal ini jangan beranggapan bahwa dengan adanya konflik berarti organisasi tersebut telah gagal. Karena bagaimanapun sulitnya suatu konflik pasti dapat diselesaikan oleh para anggota dengan melihat persoalan serta mendudukannya pada proporsi yang wajar. Sumber-sumber konflik adalah sebagai berikut:

- a. Kebutuhan untuk membagi (sumber daya-sumber daya) yang terbatas
- b. Perbedaan-perbedaan dalam berbagai tujuan
- c. Saling ketergantungan dalam kegiatan-kegiatan kerja
- d. Perbedaan nilai-nilai atau persepsi
- e. Kemandirian organisasional
- f. Gaya-gaya individual

Mengendalikan konflik berarti menjaga tingkat konflik yang kondusif bagi perkembangan organisasi sehingga dapat berfungsi untuk menjamin efektivitas dan dinamika organisasi yang optimal. Namun bila

konflik telah terlalu besar dan disfungsional, maka konflik perlu diturunkan intensitasnya, antara lain dengan cara :

- a. Mempertegas atau menciptakan tujuan bersama. Perlunya dikembangkan tujuan kolektif di antara dua atau lebih unit kerja yang dirasakan bersama dan tidak bisa dicapai suatu unit kerja saja.
- b. Meminimalkan kondisi ketidak-tergantungan. Menghindari terjadinya eksklusivisme di antara unit-unit kerja melalui kerjasama yang sinergis serta membentuk koordinator dari dua atau lebih unit kerja.
- c. Memperbesar sumber-sumber organisasi seperti : menambah fasilitas kerja, tenaga serta anggaran sehingga mencukupi kebutuhan semua unit kerja.
- d. Membentuk forum bersama untuk mendiskusikan dan menyelesaikan masalah bersama. Pihak-pihak yang berselisih membahas sebab-sebab konflik dan memecahkan permasalahannya atas dasar kepentingan yang sama.
- e. Membentuk sistem banding, dimana konflik diselesaikan melalui saluran banding yang akan mendengarkan dan membuat keputusan.
- f. Pelembagaan kewenangan formal, sehingga wewenang yang dimiliki oleh atasan atas pihak-pihak yang berkonflik dapat mengambil keputusan untuk menyelesaikan perselisihan.
- g. Meningkatkan intensitas interaksi antar unit-unit kerja, dengan demikian diharapkan makin sering pihak-pihak berkomunikasi dan berinteraksi, makin besar pula kemungkinan untuk memahami

kepentingan satu sama lain sehingga dapat mempermudah kerjasama.

- h. *Me-redesign* kriteria evaluasi dengan cara mengembangkan ukuran-ukuran prestasi yang dianggap adil dan *acceptable* dalam menilai kemampuan, promosi dan balas jasa.

## 8. Masalah dan Potensi

Masalah penyebab kemiskinan di Desa Maronengsangat berpariasi yang berdasar pada hasil gagasan dari tiap wilayah dusun, kondisi sosial ekonomi masyarakat tiap Dusun sangat berbeda. Penyebab kemiskinan secara umum setelah diidentifikasi dapat dibagi kedalam beberapa bidang sebagai berikut:

### a. Bidang Ekonomi

Secara umum warga yang tergolong dalam kategori masyarakat miskin di Desa Maroneng dari segi bidang ekonomi diidentifikasi :

- 1) Keterampilan dan pengetahuan kurang yang dibarengi oleh rendahnya SDM atau latar belakang pendidikan minim.
- 2) Kurang memiliki asset yang dapat dikembangkan untuk menambah pendapatan keluarga (modal).
- 3) Kurangnya kepedulian pemerintah tentang masalah pertanian dan perikanan di Desa

### b. Bidang Sosial

Lunturnya nilai-nilai sosial di masyarakat yang kemudian menyebabkan interaksi sosial antar berbagai lapisan masyarakat kurang harmonis. Kondisi semacam ini menyebabkan masyarakat

miskin sebagai masyarakat paling bawah menjadi korban. Dua sektor yang menjadi pokok permasalahan kemiskinan di Desa Maroneng yaitu :

1) Sektor Kesehatan

Masih rendahnya kualitas kesehatan KK miskin seperti ; balita dan ibu hamil kurang gizi, yang diidentifikasi disebabkan oleh :

- a) Kurangnya pemahaman masyarakat tentang kesehatan
- b) Kurangnya informasi bagi masyarakat miskin tentang program-program kesehatan yang dijalankan oleh pemerintah dan kurang dipahaminya prosedur akses keprogrman yang ada.
- c) Kurangnya kepedulian masyarakat tentang masalah posyandu sehingga kebanyakan anak balita tidak lengkap imunisasinya.

2) Sektor Pendidikan

Karena kondisi ekonomi menyebabkan orang tua kurang memperhatikan anak-anaknya dan juga menyebabkan rendahnya pemahaman orang tua tentang pentingnya pendidikan sehingga tingginya angka anak putus sekolah bahkan tidak pernah sekolah cukup tinggi, hal-hal ini jika berlanjut akan menjadi generasi miskin dimasa yang akan datang.

c. **Bidang Lingkungan**

Lingkungan pemukiman Desa Maroneng masih banyak yang tidak memenuhi standar kelayakan fasilitas pendukung yang sangat minim (Akses jalan , drainase, fasilitas air bersih dan tempat pengolahan

sampah).

Di dalam menanggulangi kemiskinan yang ada di Desa Maroneng ada beberapa potensi wilayah yang dapat dimanfaatkan selain potensi sumber daya manusia, Perangkat Desa dan Organisasi kemasyarakatan. Potensi-potensi tersebut dijabarkan sebagai berikut :

a. Potensi Sumber Daya Alam

Wilayah Desa Maroneng potensi sumber daya alam mayoritas dari sektor pertanian sekitar 80 % adalah pertanian Perikanan Budi daya dan perikanan tangkap dan 20 % kebun pola cocok tanam dengan pemanfaatan pematang tambak.

b. Potensi Sumber Daya Manusia

Dengan adanya potensi sumber daya alam seperti diatas maka peluang untuk menuntaskan kemiskinan di Desa Maroneng terbuka lebar dan hal ini harus didukung oleh sumber daya manusia yang memadai oleh karena kami memandang bahwa segala sesuatu terletak pada manusianya itu sendiri maka pengembangan kemampuan kapasitas SDM merupakan prioritas kami dan juga merupakan salah satu strategi dalam penanggulangan kemiskinan di wilayah Desa Maroneng.

c. Potensi Aparat Desa Dan Organisasi Kemasyarakatan

Sebagai bahan dari tugas pembinaan dan pengembangan kapasitas masyarakat maka aparat Desa juga harus memiliki kemampuan yang memadai untuk mendukung proses ini berjalan dengan baik di Desa Maroneng, dukungan aparat Desa Maroneng terhadap setiap kegiatan

pengentasan kemiskinan sangat luar biasa, ini terlihat pada perhatian dan fasilitasi yang diberikan cukup besar sehingga hal ini menjadi suatu nilai tambah tersendiri dalam usaha mengentaskan kemiskinan. Hal yang sama juga diberikan oleh organisasi kemasyarakatan yang ada, remaja mesjid, BPD, kelompok tani cukup banyak berpartisipasi di dalam setiap kegiatan yang ada.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Persepsi Masyarakat terhadap Label Visual (Gambar) pada Perokok Aktif.**

Label visual (gambar) pada perokok itu sekarang bukan hanya menggunakan visual yang bermakna tersesirat. Akan tetapi memiliki makna yang secara langsung dapat dipahami oleh masyarakat yang membacanya, terkhusus pada para perokok aktif. Sehingga itu peneliti akan melakukan penelitian dengan wawancara kepada para perokok aktif mengenai persepsi perokok aktif tersebut. Persepsi yang dimaksud peneliti dalam hal ini adalah tanggapan atau pendapat masyarakat terhadap label tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Ahmad (32 tahun) menyatakan bahwa:

“Saya selaku perokok memang sering memperhatikan label yang ada pada rokok. Nah, dengan label tersebut terkadang membuat saya merasa takut tapi apa boleh buat karena merokok ini memang membuat kami merasa enak ketika kami merokok”



Berdasarkan informan tersebut maka diperoleh informasi bahwa ada perokok aktif yang memperhatikan label tersebut dan bahkan sampai pada tingkat ketakutan dengan adanya label tersebut. Namun menurut mereka, merokok itu memang membuat mereka merasa senang dengan adanya rokok. Pernyataan ini juga sama dengan yang disampaikan oleh informan Khaeruddin (53 tahun) yakni:

“Saya sangat takut dengan label yang mengatakan bahwa **“merokok membunuhmu”**. Tapi walaupun ada label begitu kami tetap merokok karena itu memang sudah menjadi kepuasan tersendiri bagi kami selaku perokok aktif”

Kedua pernyataan dari perokok aktif di atas didukung oleh pernyataan dari Safri Mahmudin (47 tahun) yaitu:

“Kami merokok karena kami merasa terbiasa dan terkadang juga ada persaan kurang enak ketika kami tidak merokok. Dengan label yang ada pada rokok bukan berarti kami tidak memahami dan tidak merasa takut.

Berdasarkan informan tersebut maka diperoleh informasi bahwa ada sebagian perokok aktif yang merasa kurang enak ketika tidak merokok. Hal ini senada yang disampaikan oleh informan bahwa “saya merasa kurang enak ketika dalam satu hari saya tidak merokok”, ujar H. Suardi (55 Tahun).

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan perokok aktif namun mereka berhenti merokok. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guntur (62 tahun) bahwa:

“Dulu itu saya sangat perokok tapi sekarang saya sudah berhenti. Mungkin saya berhenti sudah sekitar 19 tahun yang lalu. Saya ini berhenti karena faktor umur juga. Padahal dulu waktu saya masih muda, saya sangat aktif merokok”

Dari informasi di atas, maka dapat dipahami bahwa ada sebagian masyarakat yang berhenti merokok bukan hanya karena label, akan tetapi mereka berhenti karena dilihat faktor usia. Salah satu faktor ini pada dasarnya sudah menjadi umum bagi masyarakat lainnya. Bukan hanya ada pada Lokasi tempat peneliti melakukan penelitian, tetapi juga berlaku pada berbagai daerah lain yang terkhusus juga pada daerah kabupaten Pinrang. Informasi ini berbeda yang disampaikan oleh Saifuddin (51 tahun) yang mengemukakan bahwa:

“Saya waktu membaca label rokok, tiba-tiba muncul perasaan takut dalam diri saya. Namun dengan perasaan tersebut lama kelamaan akhirnya saya berpikir untuk mencoba berhenti. Pada saat saya mencoba berhenti, memang sangat sulit. Tapi ya mungkin karena faktor kebiasaan. Kemudian saat tetap berusaha hingga saya seperti sekarang tidak pernah merokok lagi”

Dari informasi Saifuddin (51 tahun) menunjukkan bahwa dengan adanya pembuatan label pada rokok seperti “**Merokok Membunuhmu**”, ternyata mampu memberikan keefektifan untuk berhentinya sebagian masyarakat merokok. Kemudian label seperti ini di buat bukan hanya karena ingin merokok, akan tetapi ini merupakan bentuk informasi perusahaan kepada masyarakat sebelum merokok. dengan adanya informasi seperti ini, maka pihak perusahaan tidak bertanggung jawab lagi ketika ada masyarakat yang sakit karena menjadi perokok.

Lain halnya yang dikemukakan oleh Rusman (23 tahun) bahwa:

“Sebenarnya label pada rokok dibuat perusahaan bukan karena mereka menyuruh kita berhenti merokok, akan tetapi itu ada cara untuk terhindar dari tuntutan ketika ada masalah disebabkan oleh

rokok. Ketika saya ditanya alasan berhentinya merokok, itu karena saya lihat banyak orang sakit disebabkan karena rokok”.

Hasil di atas menunjukkan bahwa ada masyarakat yang berpandangan bahwa label pada rokok bukan berarti memerintahkan untuk berhenti. Menurut sebagian masyarakat bahwa itu hanya sebuah peringatan kepada para perokok supaya berhati-hati dalam merokok. Kemudian karena mereka melihat sebagian masyarakat sakit dan di diagnosa akibat rokok. Kejadian menurut informan ini memang banyak terjadi di dalam masyarakat pada umumnya.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan juga wawancara kepada beberapa masyarakat yaitu Muh. Rum (49 tahun), Ruslan (54 tahun), dan Sahuda (64 tahun). Berdasarkan hasil wawancara penelitian dengan Muh. Rum (49 tahun), dia mengemukakan bahwa:

“Dari dulu memang saya tidak pernah merokok, ini disebabkan karena saya kurang suka dengan bau dan asap rokok. Kemudian sejak kecil saya juga dilarang. Akhirnya saya tidak pernah merokok sampai sekarang. Kemudian ditambah lagi dengan semakin banyaknya jenis label yang muncul pada rokok pada zaman sekarang”

Berdasarkan informasi tersebut, maka diperoleh informasi bahwa ada sebagian masyarakat memang tidak pernah merokok hal ini disebabkan karena faktor kebiasaan dari kecil dan mereka tambah takut dengan maraknya label yang ada pada rokok yang terang-terangan bahasanya. Kemudian bahasa labelnya juga sudah sangat jelas maknanya untuk dipahami. Dengan pernyataan di atas, maka senada yang disampaikan oleh Ruslan (54 tahun) yaitu:

“Sejak kecil saya tidak merokok karena saya tidak suka memang. Kemudian saya dari kecil bagi kesehatan memperoleh informasi bahwa rokok itu memang berbahaya terhadap kesehatan karena mengandung berbagai racun yang merugikan bagi para perokok aktif maupun perokok pasif”.

Dari pernyataan informan tersebut, ada masyarakat yang tidak merokok dari sampai tua karena mereka dari kecil memperoleh pemahaman tentang bahayannya rokok, baik itu pengetahuan lewat media lain juga pada bungkus rokok itu sendiri. Dengan adanya informasi mengenai pengetahuan bahaya rokok, alangkah bagusnya kita tanamkan sejak dini pada diri anak-anak. Lain halnya yang disampaikan oleh Sahuda (64 tahun) bahwa:

“Bagi saya, merokok itu sama saja membakar uang. Dari itu saya lebih memilih untuk membeli sesuatu yang lain. Kemudian bukan hanya itu. Tetapi juga karena saya benci polusi udara, termasuk juga asap rokok. Sebagai manusia setidaknya kita mempunyai pegangan untuk tidak merusak bumi”

Berdasarkan informasi di atas, maka dapat diperoleh informasi bahwa sebagian masyarakat tidak merokok karena mereka memperhatikan sisi ekonomi dan juga karena mereka peduli terhadap manusia lain. Sehingga mereka menjaga polusi udara yang salah satunya adalah asap rokok

Selanjutnya peneliti akan menyajikan data mengenai label visual dalam bentuk tabulasi yang dijabarkan sesuai dengan kuesioner yang telah diberikan kepada responden mengenai sikap dengan masing-masing pernyataan disertai dengan 4 pilihan jawaban responden.

### 1. *Symbolic Action*

Berikut ini akan adalah tabel penilaian *Symbolic Action* informan peneliti:

**Tabel 4.6. Penilaian *Symbolic Action***

No.	Indikator	STS	TS	S	SS	Rata-Rata
1	Gambar orang merokok dengan latar belakang tengkorak menunjukkan bahwa merokok berbahaya dan beresiko pada kematian	3 (6%)	5 (10%)	27 (54%)	15 (30%)	5,5
2	Gambar seorang lelaki merokok di dekat anak-anak untuk menunjukkan tindakan yang salah dn beresiko bagi kesehatan anak	8 (16%)	11 (22%)	18 (36%)	13 (26%)	3,6
<b>Total</b>						9,1

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa, mayoritas responden menyatakan setuju dengan pernyataan gambar orang merokok dengan latar belakang tengkorak menunjukkan bahwa merokok berbahaya dan beresiko pada kematian yaitu sebanyak 27 responden atau 54%. Dan mayoritas responden menyatakan setuju dengan pernyataan gambar seorang lelaki merokok di dekat anak-anak untuk menunjukkan tindakan yang salah dn beresiko bagi kesehatan anak sebanyak 18 responden atau 36%.

Berdasarkan hasil di atas diketahui rata-rata nilai jawaban responden yaitu setuju terdapat pada interval 3,6 sampai 5,5 yang termasuk ke dalam kategori setuju ke arah sangat setuju. Dapat disimpulkan jawaban pada dimensi *Symbolic Action*, menggambarkan responden bersikap setuju terhadap komponen *Symbolic Action* yaitu gambar orang merokok dengan latar belakang tengkorak menunjukkan bahwa merokok berbahaya dan beresiko pada kematian.

## 2. *Human Intervention*

Berikut ini akan adalah tabel penilaian *Human Intervention* informan peneliti:

**Tabel 4.7 Penilaian *Human Intervention***

No.	Indikator	STS	TS	S	SS	Rata-Rata
1	Peringatan bergambar pada kemasan rokok dibuat berdasarkan Permenkes No. 28 tahun 2013 untuk menekan resiko rokok pada masyarakat.	6 (12%)	13 (26%)	15 (30%)	16 (32%)	3,2
2	Permenkes No 28 tahun 2013 dibuat untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.	4 (8%)	6 (12%)	18 (36%)	22 (44%)	4,4
<b>Total</b>						7,6

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa, mayoritas responden menyatakan setuju dengan pernyataan Peringatan bergambar pada kemasan rokok dibuat berdasarkan Permenkes No. 28 tahun 2013 untuk menekan resiko rokok pada masyarakat yaitu sebanyak 16 responden atau 32%. Dan menyatakan sangat setuju dengan pernyataan Permenkes No 28 tahun 2013 dibuat untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. yaitu sebanyak 22 responden atau 44%.

Berdasarkan hasil di atas diketahui rata-rata nilai jawaban responden yaitu sangat setuju terdapat pada interval 3,2 sampai 4,4 yang termasuk ke dalam kategori setuju ke arah sangat setuju Dapat disimpulkan jawaban pada *Human Intervention*, menggambarkan responden bersikap setuju terhadap komponen *Human Intervention* yaitu Permenkes No 28 tahun 2013 dibuat untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat..

### 3. *Precense of an Audience*

Berikut ini akan adalah tabel penilaian *Precense of an Audience* informan peneliti:

**Tabel 4.8 Penilaian *Precense of an Audience***

No.	Indikator	STS	TS	S	SS	Rata-Rata
1	Peringatan bergambar resiko akibat merokok ditujukan untuk seluruh masyarakat.	5 (10%)	13 (26%)	24 (48%)	8 (16%)	4,8

2	Peringatan bergambar resiko akibat merokok ditujukan konsumen rokok.	6 (12%)	12 (22%)	27 (54%)	5 (12%)	5,4
	<b>Total</b>					10,2

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa, mayoritas responden menyatakan setuju dengan pernyataan Peringatan bergambar resiko akibat merokok ditujukan untuk seluruh masyarakat yaitu sebanyak 24 responden atau 48 %. Dan menyatakan setuju dengan pernyataan peringatan bergambar resiko akibat merokok ditujukan konsumen rokok yaitu sebanyak 27 responden atau 54%.

Berdasarkan hasil di atas diketahui rata-rata nilai jawaban responden yaitu setuju terdapat pada interval 4,8 sampai 5,4 yang termasuk ke dalam kategori setuju. Dapat disimpulkan jawaban pada *Precense of an Audience*, menggambarkan responden bersikap setuju terhadap komponen *Precense of an Audience* yaitu peringatan bergambar resiko akibat merokok ditujukan konsumen rokok.

## 2. Dampak Peringatan Label Visual pada Perokok Aktif

Dampak menurut KBBI adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.

Dalam penelitian ini model yang digunakan adalah model



S-O-R dari Hovland. Teori S-O-R sebagai singkatan dari Stimulus-Organism-Respon ini semula berasal psikologi. Lalu kemudian juga menjadi teori komunikasi, karena objek materil dari psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen: sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi dan konasi. Menurut stimulus respons ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan.

Menurut Khaeruddin (53 tahun) bahwa:

“Saya merasa bahwa yang ada dsampul rokok itu sangatlah mengerikan dan mungkin ini dilakukan dalam rangka mengurangi jumlah perokok yang sangat banyak sekarang. Tapi ketika saya perhatikan, memang banyak kejadian yang terjadi seperti pada gambar”

Berdasarkan wawancara tersebut maka dapat dijelaskan bahwa gambar yang ditampilkan pada kemasan rokok yang baru – baru ini sudah mengerikan. Untuk gambar seperti ini sudah dicoba di negara-negara maju dan sepertinya tidak berhasil karena perokok tidak masalah dengan gambar-gambar seperti ini kalau untuk mengurangi jumlah perokok dengan cara harga rokok di naikan, seperti di luar negeri serta adanya larangan untuk tidak merokok di tempat umum.

Menurut Ahmad (32 tahun) yakni:

“Saya awalnya tidak merokok tapi sejak saya mencoba-coba, saya malah tertarik dan akhirnya saya merokok sampai sekarang. Mungkin saya merokok sejak 19 tahun yang lalu. Kemudian saya sangat merasa susah untuk berhenti karena ini juga penyemangat aktifitas saya”

Berdasarkan wawancara tersebut maka dapat dijelaskan bahwa dia merokok sudah enam tahun, awalnya hanya coba coba saja dan akhirnya menjadi candu, sekarang susah untuk berhenti merokok, masalah kesehatan yang di alami akibat merokok tidak pernah dirasakannya, justru dengan merokok dia menjadi semangat untuk beraktifitas.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Safri Mahmudin (47 Tahun) bahwa:

“Saya memahami betul bahwa merokok memang menimbulkan banya penyakit seperti kanker. Akan tetapi saya susah untuk berhenti merokok. Bagi saya walaupun rokok mahal, saya akan tetap berusaha untuk membeli karena ini sudah menjadi kebutuhan saya”

Berdasarkan wawancara tersebut maka dapat dijelaskan bahwa penambahan gambar seram itu tidak cukup efektif mendorong seseorang untuk berhenti merokok. Penyakit seperti kanker, kerusakan organ tubuh lainnya tidak hanya bersumber dari rokok tapi bisa dari makanan. Meski ada gambar-gambar seram tetap saja mereka merokok, meski rokok tergolong mahal bagi mereka yang tidak berkantong tebal, tetap saja tidak mengurungkan niat untuk membeli produk tersebut karena sudah menjadi suatu kebutuhan.

Selanjutnya peneliti akan menyajikan data mengenai label visual dalam bentuk tabulasi yang dijabarkan sesuai dengan kuesioner yang telah diberikan kepada responden mengenai sikap dengan masing-masing pernyataan disertai dengan 4 pilihan jawaban responden.

## 1. Kognitif

Berikut ini akan adalah tabel penilaian dimensi kognitif informan peneliti:

**Tabel 4.9 Penilaian Dimensi Kognitif**

No.	Indikator	STS	TS	S	SS	Rata-Rata
1	Saya menyadari bahaya merokok dari adanya label visual pada kemasan rokok	4 (8%)	2 (4%)	28 (56%)	16 (32%)	5,6
2	Saya mengetahui maksud dari label visual pada kemasan rokok	9 (18%)	13 (26%)	17 (34%)	11 (22%)	3,4
<b>Total</b>						9,0

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa, mayoritas responden menyatakan setuju dengan pernyataan saya menyadari bahwa bahaya rokok yaitu sebanyak 28 responden atau 56%. Dan mayoritas responden menyatakan setuju dengan pernyataan saya mengetahui maksud dari label visual pada kemasan rokok sebanyak 17 responden atau 34%.

Berdasarkan hasil di atas diketahui rata-rata nilai jawaban responden yaitu setuju terdapat pada interval 3,4 sampai 5,6 yang termasuk ke dalam kategori setuju ke arah sangat setuju. Dapat disimpulkan jawaban pada dimensi kognitif, menggambarkan responden bersikap setuju terhadap komponen sikap kognitif yaitu

Saya menyadari bahaya merokok dari adanya label visual pada kemasan rokok.

## 2. Afektif

Berikut ini akan adalah tabel penilaian dimensi kognitif informan peneliti:

**Tabel 4.10 Penilaian Dimensi Afektif**

No.	Indikator	STS	TS	S	SS	Rata-Rata
1	Saya merasa terganggu dengan adanya label visual pada kemasan rokok	7 (14%)	13 (26%)	16 (32%)	14 (0,28%)	3,2
2	Saya merasa takut dengan adanya label visual pada kemasan rokok	2 (4%)	5 (10%)	19 (38%)	24 (48%)	4,8
<b>Total</b>						8,0

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa, mayoritas responden menyatakan setuju dengan pernyataan saya merasa terganggu dengan adanya label visual pada kemasan rokok yaitu sebanyak 16 responden atau 32%. Dan menyatakan sangat setuju dengan pernyataan saya merasa takut dengan adanya label visual pada kemasan rokok yaitu sebanyak 24 responden atau 48%.

Berdasarkan hasil di atas diketahui rata-rata nilai jawaban responden yaitu setuju dan sangat setuju terdapat pada interval 3,2 sampai 4,8 yang termasuk ke dalam kategori setuju ke arah sangat setuju. Dapat disimpulkan jawaban pada dimensi kognitif,

menggambarkan responden bersikap setuju terhadap komponen sikap kognitif yaitu saya merasa takut dengan adanya label visual pada kemasan rokok.

### 3. Kognitif

Berikut ini akan adalah tabel penilaian dimensi kognitif informan peneliti:

**Tabel 4.11 Penilaian Dimensi Konatif**

No.	Indikator	STS	TS	S	SS	Rata-Rata
1	Saya akan menjauhi rokok akibat adanya label visual pada kemasannya.	7 (14%)	12 (24%)	23 (46%)	8 (16%)	4,6
2	Saya akan menjauhi kemasan rokok akibat adanya label visual pada kemasannya.	6 (12%)	11 (22%)	27 (54%)	6 (12%)	5,4
	<b>Total</b>					10

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa, mayoritas responden menyatakan setuju dengan pernyataan saya akan menjauhi rokok akibat adanya label visual pada kemasannya. yaitu sebanyak 23 responden atau 46 %. Dan menyatakan setuju Dengan pernyataan saya merasa takut dengan adanya label visual pada kemasan rokok yaitu sebanya 27 responden atau 54%.

Berdasarkan hasil di atas diketahui rata-rata nilai jawaban responden yaitu setuju terdapat pada interval 4,6 sampai 5,4 yang termasuk ke dalam kategori setuju. Dapat disimpulkan jawaban pada

dimensi kognitif, menggambarkan responden bersikap setuju terhadap komponen sikap kognitif yaitu saya akan menjauhi kemasan rokok akibat adanya label visual pada kemasannya.

## C. Pembahasan Penelitian

### 1. Persepsi Peringatan Label Visual pada Perokok Aktif

Skala berhenti merokok beberapa item pertanyaan berdasarkan skala likert yang dikembangkan dari *symbolic action*, *human intervention*, and *Presence of an Audience* sebagai instrumen untuk mengukur sikap merokok pada subjek penelitian sebanyak 40 perokok. Secara keseluruhan bisa disimpulkan bahwa subjek penelitian berasal dari sampel yang homogen.

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa label visual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sikap merokok yang meliputi *symbolic action*, *human intervention*, and *Presence of an Audience*. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mar'at bahwa sikap merupakan keadaan psikologis yang tidak begitu saja terbentuk atau tetap sifatnya, tetapi bisa berubah sesuai keadaan yang mempengaruhinya. Terbentuknya sikap berawal dari adanya pesan yang disampaikan kemudian ada perhatian yang akan menimbulkan pemahaman dan akhirnya menghasilkan penerimaan dari subjek atas pesan yang disampaikan. Perubahan sikap tergantung dari cara-cara mengendalikan atau memanipulasi faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap. Label visual dilakukan dengan mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap merokok melalui pesan yang

disampaikan tentang akibat merokok terhadap kesehatan, ekonomi, lingkungan sampai terjadi pemahaman dan penerimaan subjek, karena label visual dicantumkan sehingga hasilnya lebih efektif dibanding dengan penyuluhan standar yang diberikan pada kelompok besar.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vivian (2007). Penelitian Vivian dilakukan oleh tim dokter sehingga subjek penelitian yang dipakai juga lebih banyak dan diikuti sampai 1 tahun. Keuntungan dari penelitian yang cukup lama waktunya adalah bisa mengikuti perkembangan subjek sampai benar-benar merubah perilakunya. Sedangkan dalam penelitian ini, karena keterbatasan waktu dan tenaga hanya diikuti selama satu bulan. Tetapi pada penelitian ini dilakukan pendampingan terhadap kelompok-kelompok kecil sehingga lebih efektif dalam memberikan motivasi berhenti merokok kepada subjek. Juga dilakukan pengukuran pada aspek sikap yang merupakan kesiapan subjek dalam berperilaku berhenti merokok.

Penelitian lain oleh Winickoff (2009), dengan menunjukkan salah satu anggota keluarganya memiliki penyakit akibat rokok. Pemberian penyuluhan tentang efek samping rokok terhadap perokok pasif. Hasil penelitian Winickoff menunjukkan subjek memberikan respon yang baik. Sebesar 13,5% subjek berhenti merokok setelah satu tahun mengikuti program. Pada penelitian ini subjek tidak memiliki contoh nyata adanya keluarga yang sakit akibat rokok seperti pada penelitian Winickoff, tetapi

dalam pelaksanaan penelitian subjek mendapat penyuluhan tentang akibat buruk merokok terhadap anggota keluarga.

Dukungan hasil penelitian tersebut di atas adalah didasarkan pada tahap-tahap penelitian ini yaitu *ask* dengan mencari tahu semua kondisi subjek dan mencatatnya sehingga subjek akan lebih mengenali kondisinya dan lebih perhatian pada diri sendiri. Catatan ini juga akan membantu melihat perkembangan subjek. *Advise* melalui penyuluhan yang akan memberikan pemahaman mengenai efek negatif rokok dan menghasilkan peningkatan sikap berhenti merokok dengan harapan menimbulkan perilaku berhenti merokok. Pada tahap ini subjek juga diberitahu manfaat yang diperoleh jika berhenti merokok. Melalui *Assess* memotivasi untuk menghentikan atau memperkuat motivasi untuk berhenti merokok dengan membuat skore penilaian dari dengan diberi angka.

Penelitian sikap didasarkan pada tiga domain yaitu kognitif, afektif dan konatif. Ketiga domain ini yang membentuk sikap seseorang. Label visual mempengaruhi sikap berhenti merokok pada domain kognitif yang berupa pengetahuan tentang pengaruh buruk merokok terhadap kesehatan, pada domain afektif berupa ketidaksukaan pada merokok mendukung sikap tidak setuju terhadap merokok, sehingga menghasilkan kesiapan untuk berperilaku tidak merokok yang merupakan bagian dari domain konatif.

Terbentuknya sikap diawali dari domain kognitif, dalam arti subjek tahu terlebih dahulu akan stimulasi yang berupa materi atau objek



penyuluhan sehingga menimbulkan pengetahuan baru. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan bahaya merokok dengan menggunakan label visual.

Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dibandingkan dengan yang tidak yang akan mempengaruhi seseorang untuk berpikir dan berusaha untuk tidak merokok (Notoatmojo, 1997). Domain afektif menyangkut kepercayaan dan emosi, sehingga membuat subjek berniat untuk berhenti merokok. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan skor afektif setelah label visual. Kepercayaan yang meningkat akan bahaya rokok akan menimbulkan ketidaksukaan terhadap perilaku merokok.

Dalam penelitian ini menunjukkan adanya kesiapan subjek untuk berhenti merokok yang dapat dilihat dari peningkatan skor pada domain konatif setelah label. Kesiapan berperilaku menunjukkan adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus berupa pengetahuan bahaya merokok.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sieminska (2008) menunjukkan bahwa mayoritas perokok memiliki motivasi untuk berhenti karena diberi pengetahuan tentang pengaruh buruk rokok terhadap kesehatan. Penelitian lain yang dilakukan Breitling (2009), menyatakan bahwa motivasi berhenti merokok akan semakin kuat apabila perokok mengalami gangguan kesehatan karena pengaruh buruk rokok. Penelitian lain yang dilakukan Thyrian (2008), menyatakan bahwa kebanyakan para perokok yang mempunyai keinginan berhenti tidak berhasil karena tidak ada pendampingan maupun monitoring terhadap perilaku merokok mereka

dan menunjukkan pentingnya pendampingan terhadap perilaku merokok dilakukan secara kontinue sampai berhenti merokok. Pada penelitian ini pendampingan hanya dilakukan selama empat minggu sehingga tidak bisa diikuti sampai berhenti merokok. Pada pengukuran sikap merokok menunjukkan bahwa label visual yang diberikan selama empat minggu bisa menimbulkan motivasi yang kuat untuk berhenti merokok bahkan kesiapan untuk berperilaku tidak merokok yang dilihat dari domain konatif.

Keterbatasan penelitian ini adalah tidak dikendalikannya lingkungan dari sampel. Pengaruh lingkungan baik itu keluarga maupun lingkungan pergaulan, karena salah satu alasan seseorang merokok adalah karena pengaruh orang tua dan untuk pergaulan (Suardi, 1990). Keterbatasan lain adalah tidak diukurnya tipe kepribadian dasar dari sampel yaitu ekstrovert dan introvert. Dimana tipe kepribadian ini akan menentukan respon sampel terhadap suatu stimulus. Tipe kepribadian ekstrovert cenderung disamakan dengan kepribadian perokok yaitu ramah, responsif terhadap lingkungan, mudah resah atau gelisah, mudah terpengaruh, membutuhkan rangsangan dan secara emosional cenderung stabil (Diantini, 2002). Tipe kepribadian ini cenderung lebih mudah dipengaruhi lingkungan. Lingkungan yang tidak dikendalikan menghasilkan respon subjek dengan tipe kepribadian ini lebih sulit dibandingkan dengan tipe kepribadian introvert.

## **2. Dampak Peringatan Label Visual pada Perokok Aktif**

Penelitian ini menunjukkan bahwa seseorang akan lebih berhenti merokok jika pesan untuk berhenti merokok menunjukkan alasan berhenti

merokok yang menggambarkan konsekuensi kesehatan dari merokok atau kesaksian pribadi yang memicu emosi. Pesan seperti ini lebih baik dari pada pesan bagaimana berhenti merokok atau pesan kombinasi alasan-cara. Pengetahuan mengenai konsekuensi juga penting karena banyak perokok tidak mengetahui risiko kesehatan yang ia hadapi. Ada banyak konsekuensi kesehatan dari merokok seperti stroke, penyakit jantung, kanker dan infeksi paru, kebutaan, insomnia, infeksi pernapasan, gangguan janin, dan melemahkan tulang. Konsekuensi yang paling menakutkan bagi individu dari merokok adalah kebutaan. Walau begitu, gambaran grafis untuk memaparkan kebutaan pada individu lebih sulit ditunjukkan daripada penyakit lainnya karena secara fisik individu tunanetra sulit dibedakan daripada individu non-tuna netra.

Selain konsekuensi penyakit, terdapat pula konsekuensi kesehatan yang dapat diperoleh dari kegiatan berhenti merokok. Konsekuensi ini secara logis adalah berkurangnya risiko penyakit-penyakit yang berasosiasi dengan rokok, tetapi ini tidak terasa dan baru terlihat dalam jangka panjang. Konsekuensi yang terlihat dan terasa dalam dua minggu adalah sembuhnya penyakit pernapasan. Visualisasi atau penggambaran sesuatu memberikan dampak pada pikiran bahwa sesuatu tersebut memiliki penerimaan secara sosio-kultural. Label peringatan bahaya merokok yang paling efektif menurut studi sebelumnya adalah pesan yang besar dan berbentuk grafik. Begitu pula, paparan seseorang terhadap kegiatan merokok, seperti di televisi atau dalam gambar, atau bahkan ketika berdampingan dengan seseorang, apalagi

pada saat orang tersebut menyalakan rokok, akan memunculkan motivasi seseorang untuk merokok.

Ukuran populasi penduduk Indonesia yang besar dengan sendirinya menjadi penghambat bagi upaya berhenti merokok. Hal ini disebabkan karena kebiasaan merokok memiliki komponen genetik. Orang tua yang merokok memiliki kemungkinan lebih besar menurunkan perilaku ini kepada anak. Karena sebuah pasangan dapat menghasilkan beberapa orang anak, kita akan melihat bahwa terjadi penggandaan jumlah perokok seiring berjalannya waktu, dengan faktor penyebab semata datang dari genetik. Walaupun memiliki komponen genetik, transmisi merokok dari orang tua ke anak juga dipengaruhi oleh faktor visual. Jika anak jarang melihat orang tuanya merokok, maka ia juga lebih terhalang untuk mulai merokok. Hal ini juga berlaku untuk semua orang dewasa. Karenanya, kebijakan larangan merokok yang paling efektif adalah kebijakan yang melarang terpaparnya seorang anak pada perilaku merokok seperti larangan merokok di dalam ruangan atau merokok ketika ada anak dalam lingkungan. Hal ini juga menjelaskan mengapa permen berbentuk rokok atau mainan rokok adalah mainan yang berbahaya karena mendorong anak untuk menjadi perokok. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan banyak perokok yang awalnya hanya mencoba dan juga tidak sedikit yang terpengaruh dengan lingkungan sekitarnya, seperti salah satu perokok bahwa dia merokok sudah 19 tahun, awalnya hanya coba coba saja dan akhirnya menjadi candu, sekarang susah untuk berhenti merokok, masalah kesehatan yang di alami

akibat merokok tidak pernah dirasakannya, justru dengan merokok dia menjadi semangat untuk beraktifitas. Prio yang juga perokok mejelaskan dia mulai merokok sejak dua tahun belakangan ini, untuk satu harinya dia bisa menghabiskan satu bungkus rokok, awalnya hanya iseng saja dan akhirnya sampai sekarang ini dia masih merokok, dia juga belum merasakan efek negatif dari merokok untuk saat ini, sekarang masih merasa sehat – sehat saja. Begitupun juga dengan Darma menyampaikan bahwa dia merokok mulai dari duduk di bangku SMA, dalam sehari bisa menghabiskan satu bungkus rokok, gangguan kesehatan yang di alaminya belum ada yang serius hanya seperti batuk – batuk saja, awalnya darma merokok terpengaruh dengan orang – orang di lingkungan nya yang sebagian besar perokok dan akhirnya berawal dari mencoba sebatang rokok hingga menjadi candu sampai sekarang.

Penambahan gambar seram itu tidak cukup efektif mendorong seseorang untuk berhenti merokok. Penyakit seperti kanker, kerusakan organ tubuh lainnya tidak hanya bersumber dari rokok tapi bisa dari makanan. Meski ada gambar- gambar seram tetap saja mereka merokok, meski rokok tergolong mahal bagi mereka yang tidak berkantong tebal, tetap saja tidak mengurungkan niat untuk membeli produk tersebut karena sudah menjadi suatu kebutuhan. Dengan melihat tampilan tersebut biasa saja dan tidak membuatnya untuk berhenti merokok, meskipun begitu dia tetap terus mencoba untuk berhenti dan juga jika pemerintah membuat suatu kebijakan dengan menaikkan harga rokok lebih mahal lagi, dia akan berfikir kembali

untuk membeli rokok tersebut. Berbeda dengan darma dia menyebutkan bahwa belum ada gambar peringatan tersebut pun dia sudah berniat untuk berhenti merokok apalagi setelah melihat gambar tersebut, niatnya pun untuk berhenti semakin besar dengan melihat berbagai penyakit yang ditampilkan di bungkus rokok tersebut, namun dia mengatakan tidak bisa langsung berhenti tetapi terus berusaha mengurangi jumlah rokok yang dihisap setiap hari.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian pada bab IV, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Penggunaan label visual peringatan pada bungkus rokok memiliki keefektifan yang cukup tinggi dalam memberi edukasi efektif terhadap perokok aktif kemudian juga ada peningkatan sikap berhenti merokok pada domain kognitif, afektif maupun konatif dengan menggunakan label visual.
2. Dampak peringatan label visual pada perokok aktif bahwa ada masyarakat yang berhenti merokok akibat label ini. Tapi disamping itu ada juga masyarakat yang tetap merokok walaupun mereka sudah mengetahui dampak yang ditimbulkan oleh rokok.

#### **B. Saran**

Adapun saran kami sebagai peneliti adalah:

1. Untuk masyarakat, supaya memperhatikan kondisi dan orang disekitar ketika masih tetap merokok serta berusaha untuk memahami dampak yang ditimbulkan dari rokok itu sendiri
2. Untuk peneliti selanjutnya, saya berharap kepada peneliti selanjutnya supaya memperhatikan informan dengan baik sebelum melakukan wawancara sehingga informasi yang diperoleh valid.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Devito, Joseph. 2012. *Komunikasi Antar Manusia*. (Edisi Ke-5). Jakarta: Professional Books
- Amalia, Adisti (2009). “*Gambaran Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki*”.Skripsi. Medan. Universitas Sumatra Utara.
- Azwar, Saifuddin. 2015. *Sikap Manusia Teori dan Pebgukuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bajari, Atwar Dr & Drs. S. Sahala Tua Saragih. 2011. *Komunikasi Kontekstual*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Danusanto, H. (2012). *Rokok dan Perokok*. Jakarta: Aksara
- Dialektika, (2013). “*Kontroversi Regulasi dan Gerakan Anti-Tembakau*”.Jurnal Sosiologi. Vol. 8 No. 2 September 2013. ISSN: 1858-0890
- Effendi, Onong Uchjana. Prof. M.A.2013. *Ilmu Teori Dan Filsafata Komunikasi*. Bandung : Citra Aditya Bhakti
- Indonesia. Departemen Kesehatan RI. Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat. *Data tembakau Indonesia data empiris untuk strategi pengendalian tembakau nasional*. ---Jakarta: Departemen Kesehatan, 2004
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi ke-4) (2008). Jakarta : Gramedia
- Lenardi, Melisa. 2014. *Label Visual Peringatan Pada Bungkus Rokok : Upaya Mutakhir Penekanan Angka Perokok di Indonesia*.
- Mahmudi. 2014. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta : Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Mardian, R.T. (2013) .“ *Citra diri Self – Image Perempuan Perokok Di Kota Bandung*”. Skripsi. Jakarta. Universitas Pendidikan Indonesia
- Moeleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Mulyana, D. 2011. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Rosda



- Nasution, S. 2008. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Purnawan EA. 2013. *Dynamic Persuasion: Persuasi Efektif Dengan Bahasa Hipnosis*. Penerbit: PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Ritzer, George. 2014. “*Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*”. Rajawali Pers, Jakarta.
- Riyanto, Makmun, 2008, *analisis faktor yang mempengaruhi Efektifitas iklan Dan implikasinya terhadap sikap merek (Studi kasus pada iklan ponds di kota semarang)*, Tesis, Semarang, Universitas Diponegoro
- Severin, *Rokok dan Masyarakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sitepu, M. (2013). *Kekhususan Rokok Indonesia*. Jakarta: Grasindo
- Sugiyono, 2012. “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”.Alfabeta, Bandung.
- Susanto Astrid, 2011. *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek*. Bandung: Penerbit Bina Cipta
- Wirawan,I.B.2013. “*Teori – Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*”. Kencana, Jakarta





## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Identitas Informan

Nama :

Umur :

Status :

### B. Pertanyaan

1. Apakah anda merokok ?
2. Bagaimana pandangan anda terhadap rokok?
3. Bagaimana pendapat anda mengenai label visual (gambar) pada bungkus rokok?
4. Bagaimana pendapat anda mengenai label visual (gambar) pada bungkus rokok yang dibuatkan berdasarkan peraturan pemerintah?
5. Apakah ada perubahan dalam pribadi anda setelah memahami label visual (gambar) pada rokok?
6. Bagaimana perbedaan pada diri anda pada saat merokok dengan berhenti merokok?

## DAFTAR INFORMAN

1. Nama : H. Suardi  
Umur : 55 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Asal Daerah : Maroneng  
Pendidikan Terakhir : Sarjana  
Pekerjaan : Kepala Desa
2. Nama : Ahmad  
Umur : 32 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Asal Daerah : Maroneng  
Pendidikan Terakhir : Sarjana  
Pekerjaan : Perawat
3. Nama : Muh Rum  
Umur : 49 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Asal Daerah : Maroneng  
Pendidikan Terakhir : Sarjana  
Pekerjaan : Guru
4. Nama : Ruslan  
Umur : 54 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Asal Daerah : Maroneng  
Pendidikan Terakhir : Sarjana  
Pekerjaan : Kepala Sekolah
5. Nama : Sahuda  
Umur : 64 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Asal Daerah : Maroneng  
Pendidikan Terakhir : SMA  
Pekerjaan : Wiraswasta
6. Nama : Safri Mahwudin  
Umur : 47 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam

Asal Daerah : Bungi  
Pendidikan Terakhir : SMA  
Pekerjaan : Wiraswasta

7. Nama : Khaeruddin  
Umur : 53 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Asal Daerah : Maroneng  
Pendidikan Terakhir : SMA  
Pekerjaan : Wiraswasta

8. Nama : Saifuddin  
Umur : 51 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Asal Daerah : Maroneng  
Pendidikan Terakhir : SMA  
Pekerjaan : Pegawai

9. Nama : Rusman  
Umur : 23 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Asal Daerah : Rantoni  
Pendidikan Terakhir : SMA  
Pekerjaan : Pelayaran

10. Nama : Guntur  
Umur : 62 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Asal Daerah : Maroneng  
Pendidikan Terakhir : SMA  
Pekerjaan : Wiraswasta

## MATRIKS HASIL WAWANCARA

No	Nama	Persepsi Label	Dampak Label
1	Ahmad	“Saya selaku perokok memang sering memperhatikan label yang ada pada rokok. Nah, dengan label tersebut terkadang membuat saya merasa takut tapi apa boleh buat karena merokok ini memang membuat kami merasa enak ketika kami merokok”	“Saya awalnya tidak merokok tapi sejak saya mencoba-coba, saya malah tertarik dan akhirnya saya merokok sampai sekarang. Mungkin saya merokok sejak 19 tahun yang lalu. Kemudian saya sangat merasa susah untuk berhenti karena ini juga penyemangat aktifitas saya”
2	Khaeruddin	“Saya sangat takut dengan label yang mengatakan bahwa <b>“merokok membunuhmu”</b> . Tapi walaupun ada label begitu kami tetap merokok karena itu memang sudah menjadi kepuasan tersendiri bagi kami selaku perokok aktif”	“Saya merasa bahwa yang ada dsampul rokok itu sangatlah mengerikan dan mungkin ini dilakukan dalam rangka mengurangi jumlah perokok yang sangat banyak sekarang. Tapi ketika saya perhatikan, memang banyak kejadian yang terjadi seperti pada gambar”
3	Safri Mahmudin	“Kami merokok karena kami merasa terbiasa dan terkadang juga ada perasaan kurang enak ketika kami tidak merokok. Dengan label yang ada pada rokok bukan berarti kami tidak memahami dan tidak merasa takut.	“Saya memahami betul bahwa merokok memang menimbulkan banyak penyakit seperti kanker. Akan tetapi saya susah untuk berhenti merokok. Bagi saya walaupun rokok mahal, saya akan tetap berusaha untuk membeli karena ini sudah menjadi kebutuhan saya
4	Guntur	“Dulu itu saya sangat perokok tapi sekarang saya sudah berhenti. Mungkin saya berhenti sudah sekitar 19	

		tahun yang lalu. Saya ini berhenti karena factor umur juga. Padahal dulu waktu saya masih muda, saya sangat aktif merokok”	
5	Saifuddin	“Saya waktu membaca label rokok, tiba-tiba muncul persaan takut dalam diri saya. Namun dengan persaan tersebut lama kelamaan akhirnya saya berpikir untuk mencoba berhenti. Pada saat saya mencoba berhenti, memang snta sulit. Tapi ya mungkin karena faktor kebiasaan. Kemudian saat tetap berusaha hingga saya seperti sekarang tidak pernah merokok lagi.	
6	Rusman	“Sebenarnya label pada rokok dibuat perusahaan bukan karena mereka menyuruh kita Mberhenti merokok, akan tetapi itu ada cara untuk terhindar dari tuntutan ketika ada masalah disebabkan oleh rokok. Ketika saya ditanya alasan berhentinya merokok, itu karena saya lihat banyak orang sakit disebabkan karena rokok”.	
7	Muh. Rum	“Dari dulu memang saya tidak pernah merokok, ini disebabkan karena saya kurang suka dengan baud an asap rokok. Kemudian sejak kecil saya juga dilarang. Akhirnya saya tidak pernah merokok sampai sekarang. Kemudian ditambah lagi dengan semakin banyaknya jenis label yang muncul pada rokok pada zaman sekarang”	
8	Ruslan	“Sejak kecil saya tidak merokok karena saya tidak suka memang. Kemudian saya	

		dari kecil bagi keshatamemperoleh informasi bahwa rokok itu memang berbahaya terhadap kesehatan karena mengandung berbagai racung yang merugikan bagi para perokok aktif maupun perokok pasif”.	
9	Sahuda	“Bagi saya, merokok itu sama saja membakar uang. Dari itu saya lebih memilih untuk membeli sesuatu yang lain. Kemudian bukan hanya itu. Tetapi juga karena saya benci polusi udara, termasuk juga asap rokok. Sebagai manusia setidaknya kita mempunyai pegangan untuk tidak merusak bumi”	
10	H. Suardi	“saya merasa kurang enak ketika dalam satu hari saya tidak merokok”	





## DOKUMENTASI



*Perokok Aktif*



*Perokok Aktif*



*Berhenti Merokok*



*Berhenti Merokok*



*Tidak Merokok*



*Tidak Merokok*

## RIWAYAT HIDUP



**SRI HARTUTU.** Dilahirkan di Desa Maroneng Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang pada tanggal 02 April 1996, dari pasangan Ayahanda Alm. Saddu dengan Ibunda Alma Hj. Paisa, merupakan anak

kesembilan dari sembilan bersaudara. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2001 di SD Negeri Duampanua Kabupaten Pinrang dan tamat pada tahun 2007, Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke tingkat SMP tepatnya di SMP Negeri 2 Duampanua Kabupaten pinrang dan selesai pada tahun 2010, Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA tepatnya SMA Negeri 1 Lembang (8 Pinrang) Kabupaten Pinrang dan selesai pada tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pada tahun 2017 penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar dan meraih gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.).